

**GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENARIK MINAT  
SANTRI MENDAFTAR KE YAYASAN DAYAH MISBAHUR  
RASYAD AL-AZIZIYAH KAB. ACEH TAMIANG**

**Skripsi**

**Diajukan oleh:**

**Nuriah**

**Nim. 3012018016**

**Program Studi**

**Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**LANGSA 2022 M / 1443 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh**

**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Oleh :**

**Nuriah**

**Nim 3012018016**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**



**Dr. Mawarji Siregar, MA**  
**Nip. 19761116 200912 1002**

**Pembimbing II**



**Muhammad Mukhlis, MA**  
**Nidn. 2029108802**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam

Pada Hari /Tanggal :

Selasa, 15 Februari 2022 M  
14 Rajab 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Maward Siregar, MA  
Nip. 19761116 200912 1002

Sekretaris



Muhammad Mukhlis, MA  
Nidn. 2029108802

Penguji I



Dr. H. Muhammad Nasir, MA  
Nip. 19730301 200912 001

Penguji II



Danil Putra Arisandy, M. Kom. I  
Nip.19841023 201503 1 001

MENGETAHUI

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA



Dr. H. Muhammad Nasir, MA  
Nip. 19730301 200912 001

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriah  
Nim : 3012018016  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam  
Alamat : Dsn. Nelayan, Desa Sukarejo, Kec. Langsa Timur, Kota  
Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Menarik Minat Santri Mendaftar Ke Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 18 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



**Nuriah**

**Nim: 3012018016**

## ABSTRAK

*Nuriah, 2022, Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Menarik Minat Santri Mendaftar Ke Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.*

Komunikasi memiliki peran yang amat penting dalam menjalankan kegiatan organisasi. Tanpa adanya komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung maka pembina dan guru tidak mungkin menjalankan pekerjaan dengan baik, maka dari itu seorang pimpinan melakukan komunikasi dengan anggota organisasinya. Seorang pemimpin memiliki cara dan gaya komunikasi yang berbeda-beda. Gaya komunikasi pimpinan dilakukan agar anggotanya paham, termotivasi dan mengerti tugas dan tujuan organisasinya, sehingga dapat menciptakan santri yang menjadi kader dakwah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan pimpinan untuk menarik minat santri mendaftar ke yayasan dayah MISRA dan bagaimana hasil dari penerapan gaya komunikasi yang digunakan pimpinan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga gaya komunikasi yang diterapkan pimpinan yaitu gaya komunikasi dua arah dengan adanya landasan kesamaan (*the equalitarian style*), gaya komunikasi terstruktur (*the structuring style*) dan gaya komunikasi dengan adanya penerimaan saran dari bawahan (*the relinquishing style*). Adapun hasil dari penerapan ketiga gaya komunikasi tersebut yakni pimpinan beserta anggota mampu menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah tersebut, serta mampu dalam memotivasi para anggota sehingga anggota dapat bekerja sesuai bidang kemampuannya sehingga menciptakan stabilitas yang baik diantara para pembina dan menciptakan tujuan bersama di yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah.

Kata kunci : gaya komunikasi, pimpinan, minat santri

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 pada iain langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Skripsi ini merupakan laporan mengenai **“Gaya Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Mendaftar Ke Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang”**

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurang dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Elvi Zulhamsyah dan ibunda Nurhalimah tercinta yang telah mendoakan, mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Teruntuk kakak (Nurul Syelmahera) dan adik (Farhan Maulana) serta Nurmansyah tercinta yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada yang terhormat Abiya Nurmiswari, S.HI, M.Ag, dan Ummi Lathifah (istri abiya) beserta para pembina yayasan dayah MISRA, Kab. Aceh Tamiang yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Rektor IAIN Langsa Dr. Basri Ibrahim, MA.
5. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.
6. Bapak Zulkarnain, S.Ag., Ma Selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa.
7. Bapak Mawardi Siregar, MA selaku dosen pembimbing ke- I yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Mukhlis, MA selaku dosen pembimbing ke-II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Bahtiar, MA selaku pembimbing akademik
10. Bapak Dr. Samsuar, MA selaku dosen yang telah ikut andil dalam membimbing, memberikan saran dan masukan serta semangat dalam membuat skripsi.

11. Bapak/ibu dosen Fakultas Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, beserta seluruh staf dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Langsa atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

12. Terkhusus teman-teman KPI unit 2 seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat untuk penulis.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, 18 Februari 2022

Penulis

**NURIAH**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penjelasan Istilah.....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Teori Gaya Komunikasi .....	16
1. Pengertian Gaya Komunikasi .....	16
2. Tipe Dan Jenis Gaya Komunikasi .....	19
3. Penggunaan Bahasa Dalam Gaya Komunikasi .....	24
4. Fungsi Gaya Komunikasi .....	27
B. Teori Kepemimpinan .....	29
1. Pengertian Kepemimpinan .....	29
2. Gaya Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data .....	41

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
1. Sejarah Yayasan Dayah Misra .....	43
2. Visi Dan Misi .....	46
3. Profil Yayasan Dayah .....	47
4. Struktur Pengurus Yayasan.....	49
B. Gaya Komunikasi Pimpinan .....	49
C. Hasil Penerapan Gaya Komunikasi Pimpinan Pesantren.....	61
D. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam ranah kehidupan bermasyarakat, akan ada sebuah organisasi yang berbentuk formal dan non formal. Dimana ada seorang yang memiliki performa menonjol pada sebuah organisasi akan di anggap lebih baik dibandingkan anggota organisasi yang lainnya. Setiap individu memiliki tingkat kualitas dan kemampuan serta kecerdasan yang berbeda dengan individu lainnya, ketika seseorang mampu mendapatkan kepercayaan dalam sebuah organisasi karena kemampuan dan keterampilannya maka dia akan terpilih menjadi seorang yang di anggap mampu dalam memimpin sebuah organisasi. Biasanya, seseorang yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih unggul dari lainnya maka dia akan dikenal sebagai seorang pemimpin, kemudian dari kata pemimpin maka lahirlah sebuah kepemimpinan.<sup>1</sup>

Allah swt telah berfirman dalam al-qur'an tentang penciptaan manusia yang dijadikan pemimpin (khalifah). Disebutkan dalam alquran surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۭا فِیْهَا مَنْ  
يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk. " *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*," ( Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014) h. 2

Yang artinya : " Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : " sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata : " mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah)<sup>2</sup> di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan pada nya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau ?" tuhan berfirman : " sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah (2) : 30)<sup>3</sup>

Kepemimpinan memiliki loyalitas dalam memimpin, setiap organisasi yang terdiri dari seorang pemimpin dan bawahan maka disebut sebagai organisasi. Bahkan dalam bidang pendidikan formal dan non formal maka disebut juga sebagai organisasi, karena memiliki pimpinan dan anggota nya tersendiri. Misalnya pada pondok pesantren, pondok pesantren merupakan sebuah tempat yang menampung santriwan dan santriwati, yang sarat akan keinginan untuk belajar agama Islam lebih dalam, dan ada keinginan orang tua untuk anaknya menjadi lebih baik dengan dididik di pesantren.<sup>4</sup>

Salah satu pondok pesantren ataupun yayasan dayah yang ingin dikaji oleh peneliti adalah yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah atau yang disingkat menjadi MISRA. Yayasan dayah ini berlokasi di desa Benua Raja Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang, yayasan dayah ini memiliki sebuah program yang sedang berkembang salah satu nya yaitu program tahfidzul qur'an. Sejak berdirinya pada

---

<sup>2</sup> Dalam alquran kata "*khalifah*" memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'.

<sup>3</sup> Tim penyempurnaan terjemahan al-quran, alquran dan terjemahan edisi penyempurnaan, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019) h. 6-7

<sup>4</sup> M. Yakin, Pondok Pesantren dan Pengembangan Masyarakat Desa. (Bandung: Angkasa 1984) h.14

tahun 2018 hingga tahun 2021 dengan jumlah santriwan sebanyak 32 orang kemudian terus berkembang pesat dengan jumlah santriwan dan santriwati  $\pm$  500 santri, jumlah santri meningkat pesat dalam kurun waktu yang singkat.<sup>5</sup>

Dimana di era modernisasi ini android dan smartphone telah menjadi pegangan hidup yang berakibat candu pada setiap orang, khususnya remaja. Kebanyakan remaja kini bahkan acuh tak acuh dengan pendidikan, ditambah lagi dengan pendidikan yang menekankan pembelajaran menggunakan smartphone mereka. Sehingga angka pendidikan sekolah umum menjadi rendah. Namun pesantren misra kini terus berkembang dengan kemajuan yang signifikan. Dimana para santri memegang al-qur'an seperti memegang tanggung jawab yang penuh, seiring berjalannya waktu pondok pesantren misra pun telah mencetak lulusan tahfidzul qur'an.

Untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan dalam sebuah organisasi maka akan ada kesadaran bahwa kita tidak bisa lepas dari komunikasi dan kepemimpinan. Komunikasi berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya komunikasi maka tidak akan pernah ada keinginan dan tujuan bersama yang tercapai. Sedangkan kepemimpinan berperan penting dalam sebuah organisasi, tanpa adanya sebuah pemimpin maka tidak akan tercapai tujuan bersama. Pondok pesantren juga dikatakan sebagai organisasi karena organisasi merupakan suatu sistem yang mengkoordinasikan aktivitas dan untuk tujuan bersama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi langsung di yayasan dayah MISRA, pada tanggal 10 Oktober 2021

<sup>6</sup> Arni Muhammad, *komunikasi organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014 ) h 24.

Selain menjalankan kepemimpinan pada proses belajar mengajar, di pesantren ini pemimpin juga meningkatkan program tahfidzul qur'an. Dimana program tahfiz Al Quran ini sangatlah diperlukan mengingat jaman sekarang ini dengan kondisi mereka yang sangat disibukkan oleh arus teknologi yang membuat mereka terjerumus ke arah yang tidak baik. Dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an ini harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak anak asuhnya agar mau mengikuti kegiatan dengan menggunakan teknik-teknik yang ada. Keterampilan dalam berkomunikasi untuk meningkatkan program tahfidzul qur'an ini menggunakan gaya komunikasi informatif, instruktif, dan hubungan manusiawi yang diterapkan dalam pembinaan program ini.

Pada peningkatan program tahfidz di pondok pesantren misra ini tidak ada target hafalan yang ditentukan. Namun karena diimbangi dengan motivasi dan nasehat dari para pembina, program ini pun berjalan dengan baik dan setiap santri dapat menyetor hafalan alquran dari satu juz hingga sampai enam juz. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "**Gaya Komunikasi Pimpinan Dalam Menarik Minat Santri Mendaftar Ke Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang menjadi latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi pimpinan dalam menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang?
2. Bagaimana hasil pada penerapan gaya komunikasi pimpinan dalam menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui gaya komunikasi pimpinan dalam menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang
- Untuk mengetahui hambatan gaya komunikasi pimpinan dalam menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang

#### **2. Manfaat Penelitian**

- **Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menjadi sumbangan kajian komunikasi, khususnya terkait komunikasi organisasi.
- b. Dapat menjadi sumbangan kajian tentang pondok pesantren, termasuk masalah peningkatan minat santri pada yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, Aceh Tamiang.

- **Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, evaluasi dan pertimbangan bagi seluruh komponen yang terikat di yayasan dayah MISRA dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia dan kualitas lembaga.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Dengan adanya penjelasan istilah ialah untuk terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

##### **1. Gaya Komunikasi Pimpinan**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, gaya merupakan tenaga yang sanggup menggerakkan sesuatu, kekuatan, kesanggupan, sikap, gerak-gerik, lagak yang menandai ciri seseorang, gerakan tertentu yang diatur untuk menarik perhatian orang lain. Komunikasi adalah suatu interaksi antara komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikasi. Pimpinan berasal dari kata "pimpin" dimana bermakna memimpin, memegang, dan memberi arahan. Gaya komunikasi adalah kekhasan, berbeda atau ciri-ciri mode, tata cara atau ekspresi dan tanggapan. setiap sikap diri mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang dikenali.

Adapun gaya komunikasi pimpinan yang dimaksud adalah suatu cara menyikapi atau perilaku atau tingkah laku ataupun kewenangan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memerintahkan bawahannya, serta memberikan arahan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Disini peneliti merujuk kepada pemimpin



yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah, yang bernama, Tgk. Nur Miswari Amir, S.HI, M.Ag, yang sering disapa Abiya Miswari.

Kata kepemimpinan lebih sering diartikan sebagai bentuk kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan terkadang dianggap sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang lain agar bersedia untuk melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang digunakan untuk menggerakkan orang lain diantaranya adalah karena ancaman, penghargaan, otoritas, serta bujukan.

Kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok maupun organisasi, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu.

## 2. Minat Santri

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Sedangkan santri adalah panggilan bagi pelajar yang menuntut ilmu agama di pesantren.

Minat santri disini bermakna bahwa seorang pelajar berkeinginan kuat untuk menuntut dan memperdalam ilmu agama di dalam pondok pesantren yang mereka inginkan agar mereka mampu untuk beribadah dengan lebih giat lagi.

## 3. Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah

Yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah adalah salah satu pondok pesantren yang terdapat di desa Benua Raja, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Pesantren ini dikenal dengan nama yayasan dayah MISRA, pesantren ini telah berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang. Pesantren ini juga telah

mencetak lulusan tahfiz al-qur'an pertama yang berjumlah 32 orang, pada tahun 2021 tepatnya di tanggal 08 april.

### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori Likert, teori ini dicetuskan oleh Rensis Likert, seorang pendidik dan ahli psikologi Amerika Serikat. Teori Likert merupakan salah satu teori komunikasi kepemimpinan yang populer dan banyak diterapkan adalah teori *Likert System* atau gaya komunikasi kepemimpinan.<sup>7</sup>Teori komunikasi kepemimpinan ini banyak digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya komunikasi kepemimpinan terhadap perubahan kinerja dari pegawai atau bawahannya. Dalam teori Likert, komunikasi kepemimpinan dibedakan oleh 4 hal berikut:

#### **1. Gaya Penguasa Mutlak Atau *Authoritarian***

Dalam jenis system Likert ini, pemimpin di deskripsikan memiliki sifat yang otoriter, berfokus pada tugas semata dan sangat terstruktur. Bagi pemimpin jenis ini, hubungan interpersonal antara pemimpin dan bawahan atau antar bawahan dianggap tidak penting dan tidak mempengaruhi kinerja dari pegawai. Pemimpin ditipe ini tidak akan memberikan kepercayaan yang besar kepada bawahannya.

Pemimpin ini juga tidak akan melibatkan pegawai lain dalam mengambil keputusan. Bagi pegawai, mereka akan merasa takut dan selalu terintimidasi dalam melakukan kerja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, (Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama) h.65

<sup>8</sup>*Ibid*, h 65

## 2. Gaya Penguasa Semi Mutlak Atau *Benevolent Authoritative*

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan seperti ini masih memiliki sifat otoritarian namun sudah mulai terbuka dan memberikan kepercayaan pada bawahannya. Dalam sistem ini, pemimpin memiliki sifat task oriented namun menjalankan fungsi controlling untuk mengawasi kinerja pegawainya. Gaya kepemimpinan ini juga sering disebut sebagai sistem controlling. Di system ini, bawahan sudah diberikan kepercayaan dan ruang untuk memberikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin sudah memberikan kesempatan untuk terjadinya komunikasi dari bawahan keatasan, meskipun mayoritas komunikasi yang terjadi dilakukan dari atasan ke bawahan.<sup>9</sup>

## 3. Gaya Pemimpin Penasihat Atau *Consultative*

Pemimpin pada system 3 ini lebih bersifat terbuka dan sudah memberikan kepercayaan lebih kepada bawahannya. Pemimpin tetap melakukan fungsi controlling namun dengan proses negosiasi dan kolaborasi. Dalam sistem ini, bawahan memiliki hak dalam mengemukakan pendapat dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan yang langsung berhubungan dengan tugas yang mereka kerjakan. Disini, komunikasi yang terjadi sudah dua arah yakni dari atasan ke bawahan dan sebaliknya. Interaksi antar pribadi sudah lebih sering dibandingkan dengan system 1 dan 2.<sup>10</sup>

## 4. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Pemimpin dalam system 4 ini berkeyakinan bahwa organisasi akan berjalan lebih baik dengan adanya partisipasi aktif dari pegawainya. Disini

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 66

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 67

pemimpin sudah memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap pegawainya. Pemimpin memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk bias mengambil keputusan. Komunikasi yang terjadi pun lebih cair dengan alur atasan bawahan, bawahan ke atasan maupun bawahan bawahan.<sup>11</sup>

Pemimpin juga memberikan motivasi kepada pegawainya dengan cara memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan target organisasi. Proses komunikasi dan pertukaran ide berlangsung dengan terbuka dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam membuat penelitian ini penulis melihat beberapa referensi penelitian terdahulu yang bisa menjadi bahan acuan bagi penulis. Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Pertama, Jurnal Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris Dalam Film “*God Of Egypt*”) Widyanilam Rossian, Riris Loisa, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.<sup>12</sup> Pemimpin seseorang yang memiliki peran yang mempunyai pengaruh dalam organisasi maupun suatu negara. Tidak ada negara tanpa kepemimpinan. Pemimpin adalah elemen paling penting dalam negara. Terdapat banyak sekali pengertian dan konsep mengenai gaya kepemimpinan, tergantung bagaimana pemimpin memperdalam

---

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup> Widyanilam Rossian, Riris Loisa, Jurnal *Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris dalam film “God of Egypt”)* mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Diunduh pada tanggal 03 Desember 2021

konsep tersebut. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan kharismatik?. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, dianalisis dengan teori komunikasi organisasi, gaya kepemimpinan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan kharismatik dewa osiris dalam film “god of egypt”. Objek penelitian adalah gaya komunikasi kepemimpinan kharismatik dewa osiris dalam film “*god of egypt*”. Osiris menganut 2 gaya komunikasi yang berbeda, yaitu komunikasi aristokrasi dan komunikasi egaliter. Kedua gaya komunikasi tersebut berjalan secara berkesinambungan dalam kepemimpinan osiris sebagai raja mesir. Persamaan penelitian terletak pada persamaan subjek serta metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak di perbedaan objek penelitian, dimana penelitian terdahulu fokus pada dewa osiris dalam sebuah film, namun penelitian ini membahas tentang kepemimpinan pesantren.

2. Kedua, jurnal Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda, Fanny Anggriawan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, UNMUL, gaya komunikasi organisasi pimpinan di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero area pelayanan Samarinda.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Fanny Anggriawan, Jurnal *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda*, mahasiswa ilmu Komunikasi, UNMUL, Gaya Komunikasi Organisasi Pimpinan Di PT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya komunikasi organisasi pimpinan di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero area pelayanan Samarinda. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan secara langsung serta data sekunder menggunakan dokumen-dokumen, profil perusahaan, catatan, buku-buku ilmiah, dan hasil penulisan yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh dan penguraian pada pembahasan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 4 gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) persero area pelayanan di Samarinda yaitu *the equalitarian style*, *the structuring style*, *the dynamic style*, dan *the relinquishing style*. Dari berbagai gaya komunikasi ini, *the equalitarian style* merupakan gaya yang paling ideal digunakan dalam sebuah perusahaan, karena komunikasi terjalin secara dua arah yang dilandasi aspek kesamaan. Ciri khas gaya komunikasi ini adalah adanya arus komunikasi timbal balik. Komunikasi yang dijalin cenderung dilakukan secara terbuka dan dinilai efektif dalam membina empati serta kerjasama karena pengguna komunikasi seperti ini cenderung memiliki rasa kepedulian yang tinggi pada karyawan dan mampu membina hubungan dengan baik. Persamaan keduanya membahas tentang gaya komunikasi pimpinan, sedangkan perbedaannya terletak pada

fokus tempatnya, dimana penelitian terdahulu membahas PT. PLN Persero, dan penelitian ini membahas tentang sebuah pesantren.

3. Ketiga skripsi Miftahul Farid dengan judul, " Gaya Komunikasi Kepemimpinan M. Abdul Qohar Di PT. Blok Media Grup Secara Formal Dan Informal," skripsi program studi ilmu komunikasi fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dan kepemimpinan M. Abdul qohar. Dengan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya, dan perbedaan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Keempat, skripsi Tentang Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai Skripsi diajukan oleh Rina Nurahman Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.<sup>15</sup> Gaya komunikasi pimpinan harus sesuai dengan situasi atau kondisi organisasi yang dipimpinnya, sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi bawahan yang akan

---

<sup>14</sup> Miftahul Farid, Skripsi dengan judul, " *Gaya komunikasi Kepemimpinan M. Abdul Qohar di PT. Blok Media Grup Secara Formal dan Informal,*" skripsi program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, diunduh pada tanggal 03 Desember 2021

<sup>15</sup> Rina Nurahman, *Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai.* Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017) diunduh pada tanggal 03 Desember 2021

berakibat pada peningkatan kinerja dan produktivitas dari bawahannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya komunikasi pimpinan badan pemberdayaan masyarakat Aceh selatan dalam memotivasi semangat kerja pegawai dan apakah gaya komunikasi dapat memberi motivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti di wilayah Aceh serta sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada kabupaten, orang yang diteliti dan gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian, tahapan – tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka berpikir sebuah penelitian, penulisan penelitian ini akan mengikuti bagian-bagian di bawah ini :

BAB PERTAMA PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB KEDUA LANDASAN TEORITIS, yang meliputi teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian, yaitu : teori gaya komunikasi dan teori kepemimpinan.



BAB KETIGA METODE PENELITIAN, yang mencakup jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB KEEMPAT HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang isinya mencakup tentang pembahasan gaya komunikasi pimpinan dalam meningkatkan minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang, serta hasil dari penerapan gaya komunikasi pimpinan.

BAB KELIMA PENUTUP, merupakan serangkaian penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh penelitian, dan juga beberapa saran membangun yang di anggap perlu dalam kebaikan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Gaya Komunikasi**

##### **1. Pengertian Gaya Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya merupakan tenaga yang sanggup menggerakkan sesuatu, kekuatan, kesanggupan, sikap, gerak-gerik, lagak yang menandai ciri seseorang, gerakan tertentu yang diatur untuk menarik perhatian orang lain. Gaya komunikasi adalah kekhasan, berbeda atau ciri-ciri mode, tata cara atau ekspresi dan tanggapan. Setiap sikap diri mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang dikenali.<sup>16</sup>

Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, yang merupakan gaya khas seseorang di dalam berkomunikasi sehingga gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat di dalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya. Gaya itu sendiri merupakan suatu kepribadian yang terdapat pada diri setiap manusia. Sehingga sangat sulit untuk memaksa seorang mengubah gaya komunikasi itu sendiri, hal tersebut dikarenakan memaksa seseorang untuk mengubah gaya komunikasi yang

---

<sup>16</sup> Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 h.449

dimilikinya tidaklah gampang karena gaya komunikasi itu sendiri telah melekat pada kepribadian seseorang.<sup>17</sup>

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokal, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.<sup>18</sup>

Manusia berkomunikasi dengan (sekurang-kurangnya) tiga gaya (meskipun secara aktual setiap orang bisa saja mempunyai hampir 1.000 gaya komunikasi yang berbeda), tetapi semua komunikasi selalu dilakukan secara visual, auditorium dan kinesika. Ini berarti setiap individu memiliki variasi preferensi gaya komunikasi dengan orang lain yang dalam prakteknya manusia tidak hanya mengandalkan satu gaya komunikasi tetapi lebih dari satu. Manusia mengkombinasikan beberapa gaya komunikasi meskipun ada satu atau dua gaya komunikasi yang paling dominan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Fanny Anggriawan, Gaya Komunikasi Organisasi Pimpinan Di PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Samarinda, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 4, (2017), h. 264

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 265

Gaya komunikasi secara spesifik dilihat sebagai meta-message yang ditempatkan dalam konteks tentang seperti apa pesan-pesan verbal dinyatakan dan diinterpretasi (*communication style can also be viewed as meta-message as contextualizes how verbal messages should be acknowledged and interpreted*). Pengertian di atas mengungkapkan sebab apa manusia berkomunikasi, karena berkomunikasi dijadikan seperti cara memperlihatkan atau menampilkan identitas pribadinya yang mampu mempengaruhi persepsi individu lain atas identitas diri.<sup>20</sup>

Gaya komunikasi boleh dikatakan seperti gabungan dari bentuk-bentuk komunikasi berupa lisan serta tulisan. Pesan-pesan secara verbal yang dilakukan individu dapat dipakai untuk kegiatan komunikasi dan dijelaskan melalui kalimat yang mengidentifikasi gaya komunikasi, termasuk secara non verbal mengenai bagaimana intonasi, gesture, ekspresi wajah lewat pesan yang disampaikan.

Menurut Barnlund dalam penelitiannya mengemukakan interpretasi lain tentang apa yang termuat dalam sebuah gaya komunikasi personal, yakni gaya komunikasi diartikan sebagai materi yang lebih diminati orang, bentuk interaksi yang cenderung mereka sukai – ritual, tanggapan yang tepat, membuka isu pribadi – dan melibatkan yang mereka perlukan. Hal inilah yang kemudian dipercaya oleh komunikasi vokal, verbal, dan fisik – untuk menjelaskan informasi dan seberapa jauh hal tersebut menyiratkan arti seperti fakta dan isi emosional suatu pesan.<sup>21</sup>

Sedangkan gaya komunikasi pimpinan adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan adalah perilaku komunikasi yang dilakukan oleh

---

<sup>20</sup> Slavia Devionita, *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Dalam Mengelola Perusahaan* (Studi Pada Gaya Komunikasi Hanifa Ambadar Sebagai Pemimpin PT. Daily Dinamika Kreasi), yang diunduh pada tanggal 18 Desember, 2021, h.10

<sup>21</sup> *Ibid*, h.11

pimpinan terhadap bawahannya, dengan kata lain cara atau bagaimana seorang pimpinan/atasan berkomunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu. Gaya komunikasi pimpinan pada satu kelompok tertentu dapat diterapkan dan bisa juga tidak dapat diterapkan pada kelompok tertentu dapat pada kelompok yang lain tergantung pada karakteristik kelompok yang dipimpin nya.

Seorang pemimpin akan memiliki sekumpulan gaya yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang pemimpin di sini menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya. Gaya seorang pemimpin memiliki tiga pola dasar yakni mementingkan hubungan kerjasama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai, yang merupakan gaya dasar yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi.

## **2. Macam-Macam Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi atau *communication styles* akan memberikan pengetahuan kepada kita tentang bagaimana perilaku organisasi ketika mereka melaksanakan tindakan berbagi informasi dan gagasan. Gaya komunikasi atau *communication style* didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang digunakan dalam situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu pula.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.11

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss yang merupakan tokoh-tokoh dibalik lahirnya teori gaya komunikasi yang dalam bukunya, *human communication* menyebutkan ada enam jenis gaya komunikasi, yaitu:

a. *The Controlling Style.*

Gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah (*one way communication*). Pihak yang memakai gaya komunikasi ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha untuk menjual gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. Gaya komunikasi ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak efektif pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang

bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respon atau tanggapan yang negatif pula.<sup>23</sup>

b. *The Equalitarian Style*

Aspek penting komunikasi adalah adanya landasan kesamaan. Gaya komunikasi ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah (*two way communication*) dalam gaya komunikasi ini tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pun pendapat dalam nuansa yang rileks, santai dan normal. Dalam suasana yang demikian memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain dalam konteks pribadi maupun dalam ruang lingkup kerja.

Gaya komunikasi ini akan lebih memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerjasama, untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.<sup>24</sup>

c. *The Structuring Style*

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.10

<sup>24</sup>*Ibid*, h.11

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagai informasi tentang tujuan organisasi jadwal kerja aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.<sup>25</sup>

d. *The Dinamis Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada pekerjaan. Gaya komunikasi ini sering dipakai oleh juru kampanye atau supervisor yang membawahi para wiraniaga, tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat atau lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis namun dengan persyaratan bahwa karyawan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.<sup>26</sup>

e. *The Relinquishing Style*

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h.11

<sup>26</sup>*Ibid*, h.11



Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran pendapat atau gagasan orang lain daripada keinginan memberikan perintah meskipun pengirim pesan mempunyai hak memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender akan bekerjasama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas berpengalaman teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankan nya.<sup>27</sup>

f. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai kata ini untuk berkomunikasi dengan orang lain karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. dalam deskripsi konkrit adalah ketika seseorang mengatakan, "*saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini,*" pernyataan ini bermakna dia ingin melepaskan diri dan tanggung jawab tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu gaya komunikasi ini tidak layak dipakai dalam komunikasi organisasi.<sup>28</sup>

### **3. Bahasa Dalam Gaya Komunikasi**

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.11

<sup>28</sup> *Ibid*, h.11

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer*<sup>29</sup> yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri, yang juga berarti percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan santun. Bahasa juga merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran.<sup>30</sup>

Bahasa di dalam gaya komunikasi dikenal dengan gaya bahasa atau disebut sebagai *style* yang dikenal suatu komunikasi masih sering menggunakan tulisan sendiri merupakan turunan dari kata latin *stiliis*. Stylish merupakan sebuah media atau alat yang digunakan untuk menampung lilin cair yang akan digunakan waktu menulis namun kini file berubah arti menjadi sebuah kemampuan atau kepintaran dan keahlian seseorang dalam merangkai kalimat dan bahasa yang diucapkan.

Kini gaya bahasa menjadi sebuah cara atau alat untuk menilai diri sendiri, menilai diri orang lain dan sebagainya. Seseorang akan terlibat menggunakan gaya bahasa dari intonasi suaranya, dari cara berpakaian nya, dari cara berjalan dan menyapa orang lain serta tingkah laku dan etika berbicaranya. Gaya bahasa juga dapat menjadi penilaian awal untuk melihat baik buruk nya seseorang karena semakin baik gaya bahasanya, maka akan semakin baik pula penilaian dan pandangan orang.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Arbitrer yang dimaksud adalah sikap kesewenangan dan sesuka hati dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan.

<sup>30</sup> Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun k Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 H. 120

<sup>31</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 2007) h.112

Selain itu gaya bahasa harus memiliki beberapa kriteria atau sifat sebagai berikut:

- a) Kejujuran informasi atau pesan yang disampaikan
- b) Penggunaan etika komunikasi yang baik dan benar
- c) Sopan dan santun dalam menyampaikan informasi atau pesan
- d) Tidak menggunakan kata atau kalimat menghina
- e) Selalu memberi hormat kepada lawan bicara
- f) Kalimat atau kata yang diucapkan harus jelas dan tidak memiliki arti yang rancu atau kabur
- g) Menggunakan kata atau kalimat yang tidak berbelit-belit
- h) Mampu melakukan cara berkomunikasi dengan baik
- i) Memperhatikan tahap-tahap komunikasi yang efektif

Di dalam berkomunikasi terdapat lebih dari 25 gaya bahasa yang digunakan oleh setiap individu, namun di dalam penelitian ini hanya membahas 5 gaya bahasa yang sangat relevan di dalam penelitian ini, adapun beberapa gaya bahasa komunikasi tersebut yaitu:

#### 1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi merupakan sebuah komunikasi yang menggunakan kata atau kalimat yang baku dan digunakan di dalam setiap kesempatan atau acara-acara resmi. Biasanya orang-orang yang menggunakan gaya bahasa ini tidak akan mengubah apapun, baik dari informasi atau pesan hingga kepada arti atau makna informasi yang disampaikan. Kita dapat melihat gaya bahasa resmi pada proses

komunikasi seperti pidato, khotbah, artikel formal, pertemuan-pertemuan resmi dan sebagainya.<sup>32</sup>

## 2) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi merupakan gaya berkomunikasi yang tidak terlalu menggunakan kata atau kalimat yang baku dan gaya bahasa ini akan kita temui pada acara-acara atau kesempatan yang tidak resmi. Orang-orang yang menggunakan gaya bahasa ini akan mengubah sedikit informasi atau pesan untuk mempersingkat penggunaan kata atau kalimat namun tidak mempengaruhi arti atau makna dari informasi tersebut melihat gaya bahasa tidak resmi pada saat melakukan komunikasi bisnis di luar kantor, berkomunikasi dengan keluarga, atau berkomunikasi melalui media atau alat komunikasi lainnya<sup>33</sup>

## 3) Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi merupakan gaya yang digunakan seseorang ketika sedang berkomunikasi, dimana orang tersebut sering melakukan pengulangan kata kata di dalam kalimat atau informasi yang diucapkannya. Gaya bahasa ini terjadi karena seseorang merasa perlu mengulang kata atau kalimat tersebut untuk memberikan penekanan makna. Bentuk dari gaya bahasa repetisi ini biasanya berbentuk kata, frasa, atau klausa, dimana nilai atau makna dari kata, frasa, atau klausa tersebut dianggap bernilai tinggi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h.117

<sup>33</sup>*Ibid*, h.118

<sup>34</sup>*Ibid*, h.127

#### 4) Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retorika merupakan sebuah cara berbicara atau berkomunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan penyimpangan makna dan arti yang sebenarnya. Bahasa retoris ini digunakan untuk mencapai sebuah tujuan atau efek yang diinginkan oleh orang tersebut seperti kejelasan atau penekanan kata dan hiasan atau humor.<sup>35</sup>

#### 5) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan merupakan sebuah gaya yang digunakan oleh seseorang berdasarkan perbandingan atau persamaan yang dilihat, dirasakan atau dipikirkannya. Dengan kata lain, gaya bahasa ini akan membandingkan atau menyampaikan suatu informasi atau pesan yang diterimanya, kemudian ia sampaikan sebagai bentuk kiasan.<sup>36</sup>

### **4. Fungsi Gaya Komunikasi**

Menurut Harold D. Lasswell fungsi komunikasi adalah : 1. Manusia dapat mengontrol lingkungannya, 2. Mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, 3. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. 4. Komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antar manusia dan masyarakat.<sup>37</sup> adapun fungsi dari gaya komunikasi antara lain yaitu;

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h.130

<sup>36</sup>*Ibid*, h.136

<sup>37</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html>, diunduh pada tanggal 19 Desember 2021

1. Gaya komunikasi si mampu menganalisis permasalahan dalam komunikasi yang terkadang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi.
2. Dapat memperoleh gambaran atau pandangan dalam membangun komunikasi baik dengan pimpinan bawahan atau relasi kerja kita dengan orang lain.
3. Mampu mengendalikan pikiran bawahan agar patuh terhadap pemimpin, menuruti segala perintah pimpinan dan mampu memotivasi bawahan.
4. Akan tercipta hubungan yang lebih baik antara pemimpin dan bawahan karena setiap individu yang terlibat berusaha untuk mencapai suatu pengertian bersama.
5. Membuat para bawahan sebagai komunikan merasa paham atas suatu kondisi dan apa yang harus dilaksanakan sehingga mereka melaksanakan pekerjaannya dengan efektif.
6. Membangun mood para pekerja agar bekerja lebih cepat dan memperoleh hasil yang baik.
7. Gaya komunikasi sebagai alternatif pemecahan masalah atas persoalan-persoalan yang bersifat kritis.
8. Pesan menjadi lebih efektif serta membentuk wawasan dan tanggung jawab pekerja terhadap pekerjaannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi seorang pemimpin terhadap bawahannya sangat bergantung bagaimana pemimpin berkomunikasi

dengan baik, sehingga komunikasi menjadi alternatif yang efektif dalam mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi.<sup>38</sup>

## **B. Teori Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kata kepemimpinan dijelaskan secara harfiah dan semantik. Secara harfiah berasal dari kata dasar *pimpin*, yang bermakna turunan atau pimpinan. Misalnya, *pimpin*, *memimpin*, *pimpinan*, *pemimpin* dan *kepemimpinan*.<sup>39</sup>

*Sedangkan* secara semantik kata kepemimpinan dijelaskan dalam artian katanya, seperti :

- a. Pimpin : berpegang tangan, berbimbingan tangan, tuntun-menuntun.
- b. Memimpin : memegang tangan seseorang sambil berjalan (menunjukkan jalan); mengetuai atau mengepalai, memandu, mendidik dan mengajari agar mampu mengerjakan sendiri.
- c. Pemimpin : hasil memimpin, hasil bimbingan, hasil tuntutan dan kelompok pemimpin.
- d. Pimpinan : yang melakukan kegiatan memimpin, membimbing, menuntun atau memandu orang lain.<sup>40</sup>

Definisi kepemimpinan pun kini bervariasi tergantung dari banyaknya yang mencoba untuk mendefinisikan kata tersebut. Makna kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan dalam sebuah

---

<sup>38</sup> <https://samahitawirota.com/gaya-atau-perilaku-komunikasi-dalam-dunia-kerja/> diunduh pada tanggal 19 Desember 2021

<sup>39</sup> Gatot Suradji & Engelbertus Martono, " *Ilmu dan Seni Kepemimpinan*,"( Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2014) h. 1

<sup>40</sup> *Ibid*, h.2

organisasi, memotivasi perilaku pengikut dan karyawan untuk mencapai tujuan, serta untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu, kepemimpinan harus mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan bersama, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang di luar kelompok atau organisasi.<sup>41</sup>

Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsinya seorang pemimpin harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Dalam mewujudkan tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal maka akan berlangsung suatu aktivitas kepemimpinan dan aktifitas tersebut akan dipilah-pilah maka akan terlihat secara jelas kepemimpinan dengan pola masing-masing.<sup>42</sup>

Menurut Veithzal Rivai dalam buku *kepemimpinan dan perilaku organisasi* mengatakan ada beberapa teori yang mendukung dari diri seorang pemimpin, teori tersebut antara lain adalah;

a) Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang menjelaskan sifat-sifat yang melekat dalam diri seorang pemimpin yang akan mewarnai tingkah laku, perbuatan, tindakan dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Sifat merupakan tumpuan dan modal dasar untuk memberikan energi dalam

---

<sup>41</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk. " *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*," ( Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014) h. 2

<sup>42</sup> Besse Mattayang, *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*, Jemma | Journal Of Economic, Management And Accounting, Volume 2 Nomor 2, September (2019). h.46



kepemimpinannya. Pemimpin dapat mencapai efektifitas dengan mengembangkan sifat- sifat yang dimiliki.

b) Teori Perilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifat sifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.

c) Teori Kepemimpinan Situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.

## 2. Gaya Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam

Allah berfirman dalam alquran surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan

Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”<sup>43</sup>

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Sementara menurut Miftah Thoha, gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan gaya kepemimpinan seseorang.<sup>44</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku yang digunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau orang yang sedang dipimpin agar tercapainya suatu tujuan. Sementara gaya kepemimpinan Islam digambarkan oleh sosok Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi utusan Allah, beliau juga merupakan sosok kepala negara dan kepala rumah tangga yang hebat dan luar biasa. Sosok kharismatik pada diri beliau telah membuat banyak orang tertarik untuk masuk Islam. Tidak hanya itu, beliau juga memberikan pengaruh yang cukup besar kepada para pengikutnya, sehingga para pengikut beliau yang tadinya memerangi Islam justru berbalik menjadi pembela dan pejuang Islam.

---

<sup>43</sup> Tim penyempurnaan terjemahan al-quran, alquran dan terjemahan edisi penyempurnaan, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019) h. 87

<sup>44</sup> Suryadi, Suryadi, Bujang Rahman, and Hasan Hariri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berintegritas di Provinsi Lampung." *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN* 6.1 (2018). h. 3

Sosok kepribadian pemimpin dalam Islam sangat identik dengan cara nabi muhammad saw dalam menjadi kepala negara dan pemimpin umat Islam. Kepemimpinan beliau merupakan bagian yang berperan penting dalam membangun peradaban Islam, hingga pada akhirnya Islam dapat diterima oleh bangsa Arab. Nabi muhammad dikenal sebagai pribadi yang memiliki sifat jujur, amanah, cerdas, dan tabligh. Beliau selama hidup tidak pernah berkata dusta dan beliau juga merupakan sosok yang cerdas dan ahli dalam menyusun strategi. Hal itu dapat dibuktikan oleh Sejarah Nabawiyah, yang menggambarkan kecerdasan nabi dalam menghadapi musuh ketika berperang.<sup>45</sup>

Perilaku-perilaku semacam ini menjadi hal yang patut diteladani oleh seluruh pemimpin yang ada setelahnya. Pada masa sekarang, perilaku-perilaku kepemimpinan tersebut disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai perwujudan tingkah laku seorang pemimpin mengenai kemampuannya dalam memimpin. Para peneliti dan pakar telah membagi konsep kepemimpinan dalam banyak hal. Ada beberapa macam gaya kepemimpinan, diantaranya akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Istilah kepemimpinan otokratis ini berasal dari dua kata yakni *autos* dan *kratos*. *Autos* bermakna sendiri atau pribadi, sedangkan *kratos* bermakna kekuasaan dan kekuatan. Jadi otomatis berarti berkuasa sendiri secara mutlak.

Kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang

---

<sup>45</sup> Jannah, Miftachul, Suwardi Suwardi, and Setia Iriyanto. "ANALISIS KEPEMIMPINAN ISLAM TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Semarang)." VALUE ADDED| MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS 12.1 (2016). h. 20

pemimpin dengan *perilaku otoriter*. Pemimpin otoriter atau dikenal juga dengan kepemimpinan diktator ini lebih mengutamakan kekuasaannya dan sangat perhatian pada efisiensi kerja dan hasilnya, tapi tidak peduli dan kurang perhatian terhadap karyawan atau anggota organisasinya.<sup>46</sup>

## 2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin dengan tipe demokratis lebih berfokus kepada dasar kemanusiaan dalam menerapkan kepemimpinannya. Pemimpin dengan tipe kepemimpinan yang demokratis sangat menjunjung tinggi derajat dan harkat manusia yang dipimpinnya. Pemimpin dengan tipe ini lebih memilih untuk memandang bawahannya sebagai kekuatan yang mendukung keberhasilan kepemimpinannya. Karenanya pemimpin seperti ini mengajak bawahannya untuk ikut serta secara aktif dan kreatif guna keberhasilan misi dan visi bersama, sambil menjaga keharmonisan hubungan dengan bawahannya. Kepemimpinan demokratis ini dengan tegas menjalankan kepemimpinannya dengan cara menjauhkan diri dari praktik diskriminasi. Dengan kata lain, kepemimpinan demokratis ini tidak mempersoalkan asal usul, jenis kelamin, ras, suku, agama dan budaya bawahannya.

## 3. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire (Kendali Bebas)

Kepemimpinan Laissez Faire dianut oleh pemimpin yang bergaya bebas, dimana pemimpinnya tak terjun langsung dalam aktivitas bawahan, bahkan memberi kebebasan kepada bawahan untuk berpartisipasi, memberikan ide kreatif, berinisiatif, berperan dan bertindak sesuai irama kemampuannya. Pemimpin tipe

---

<sup>46</sup> Suradji, *Ilmu Dan Seni Kepemimpinan*,... h. 95-96

ini memberikan kebebasan dan wewenang kepada bawahannya. Tipe ini merupakan tipe yang sangat berlawanan dengan tipe otoriter, dimana tipe otoriter menekan karyawan dan tidak memberikan kebebasan berpikir dan berinisiatif.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.<sup>47</sup> Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Berarti sebuah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif nya dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>48</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur dengan hasil akhir berupa kata-kata deskriptif dalam bentuk narasi dari sumber lisan maupun perilaku objek yang diamati. Fenomenologis merupakan suatu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam bagi sebuah entitas. Fenomenologis menghasilkan data untuk dianalisis yang kemudian menghasilkan teori,

---

<sup>48</sup> Adhi kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) h.9

sebagaimana prosedur perolehan data kuantitatif, data untuk pendekatan fenomenologis diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>49</sup>

Pengambilan sampel, yang berkaitan dengan penelitian, mengacu pada pemilihan individu, unit, dan / atau pengaturan untuk dipelajari. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria, yaitu, sampel yang memiliki karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan strategi pengambilan sampel yang paling umum. Dalam jenis pengambilan sampel ini, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian.<sup>50</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggali suatu fakta kemudian memberikan penjelasan terkait beberapa realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti mengamati proses komunikasi antara pimpinan, pembina terhadap santri pada yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah. Namun peneliti tidak hanya memandang dari luar nya, maka daripada itu peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pada penerapan gaya komunikasi pimpinan terhadap anggota nya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri.

## **B. Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori kategori. Sebagaimana disebutkan oleh Lofland dalam

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h 10

<sup>50</sup> *Ibid*, h 57

kutipan moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, data tertulis dan dokumen.<sup>51</sup> Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua rangkaian data, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>52</sup>

### 1. Data Primer

Sumber data primer data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data yang direkam atau dicatat oleh peneliti berupa kata - kata dan tindakan, yakni sumber data tertulis.<sup>53</sup> Dengan demikian data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan yayasan dayah MISRA yaitu Abiya Miswari sebagai informan kunci (*key informan*). Ditambah dengan dua orang guru yaitu ustadzah Kamaliah (wakil kepala sekolah) dan ustadzah Azizah dan Dila (guru tahfiz) dan beberapa santriwan dan santriwati (Arifin Ikram dan Syarifah Nur) sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan dalam tradisi penelitian kualitatif, narasumber yang dipilih sesuai dengan bahan penelitian mengenai gaya komunikasi pimpinan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Dengan demikian data sekunder penelitian ini bersumber dari :

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat surat, spanduk

---

<sup>51</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.75

<sup>52</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.30

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 34



- b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- C. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- D. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan di dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah dengan teknik sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap gaya komunikasi kepemimpinan yayasan dayah MISRA terhadap pembina untuk menarik minat santri serta meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftar di yayasan dayah MISRA. Penelitian menggunakan metode observasi ini bersifat *non partisipatif*. Maksudnya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Proses observasi digunakan alat bantu saat wawancara seperti dokumentasi serta catatan lapangan.<sup>54</sup>

#### 2. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara mendalam. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh dan menggali data secara detail, jelas dan konkret tentang penelitian dengan informan yakni: Abiya Nurmiswari Amir (pimpinan yayasan dayah), Ustadzah Kamaliah (wakil kepala sekolah) dan Ustadzah Azizah (salah satu guru tahfiz) beberapa orang santri (Arfin Ikram dan Syarifah Nur) sebagai narasumber yang menjadi key informan dalam penelitian ini.

---

<sup>54</sup> Asri Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, (Malang: UB Media, 2017) h.65

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi pada penelitian ini penulis mengambil foto kegiatan bersama yang menjadi bahan peneliti dalam penelitian ini serta mengumpulkan jurnal, buku dan hasil penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkat hasil baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran *hipotesis* (dugaan sementara). Jadi, setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan display, memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan kajian pustaka sehingga dapat diterima kebenarannya. Untuk kemudian penulis menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian di deskripsikan.<sup>55</sup>

Analisis data juga merupakan proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari,

---

<sup>55</sup> Isti Dari Sofianti, Skripsi *Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat*, 2020, h. 36

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan pemilihan dan pembuangan data yang tidak penting dalam penelitian ini, adapun data-data yang dibuang adalah data yang tidak mendukung dalam penelitian ini

2. Penyajian data (*display data*), dilakukan dengan menggunakan bentuk teks tertulis.

3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi, teknik ini dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara yang mendalam serta observasi.

#### **D. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data.<sup>56</sup> Triangulasi adalah metode pengecekan legitimasi informasi yang mengeksplorasi sesuatu yang berbeda. Di luar informasi untuk benar-benar melihat tujuan atau sebagai korelasi terhadap informasi tersebut. Prosedur triangulasi yang paling banyak digunakan adalah penilaian melalui berbagai sumber.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 67

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Kabupaten aceh tamiang yang terletak antara 03°53 '18,81 " - 04°32' 56,76 " lintang utara dan 97°43' 41,51 " - 8°14'45,41 bujur timur dengan ketinggian rata-rata 20-700 meter di atas permukaan laut. Pada tahun 2007, Kabupaten Aceh Tamiang mengalami pemekaran kecamatan sehingga wilayah administrasi menjadi 12 kecamatan dan 213 kampung, dan salah satu pesantren yang menjadi penelitian adalah desa Benua Raja kecamatan Rantau. Terletak pada batas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten aceh timur dan langsa, sebelah timur dengan provinsi Sumatera Utara, sebelah selatan dengan Kabupaten Gayo Lues dan sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tenggara.<sup>57</sup>

Luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 195.702,50 ha, dengan lahan perkebunan perusahaan sebagai lahan terluas yang mencapai 46.817 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat mencapai 44.460 ha. Kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Tamiang adalah Tenggulun, dengan luas wilayah sebesar 29.555 ha atau sekitar 15,10 persen dari luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang.<sup>58</sup> dengan luas wilayah yang besar, sehingga tercatat sekitar 44 pesantren yang terdapat di Aceh Tamiang dan telah terdata oleh Kemenag, salah satu diantaranya adalah yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah atau yang lebih dikenal dengan sebutan MISRA.

---

<sup>57</sup> <https://acehtamiangkab.go.id/> di unduh pada tanggal 13 Januari 2022

<sup>58</sup> *Ibid*

## 1. Sejarah Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA)

Yayasan Dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah (MISRA) merupakan dayah bermazhab Ahlusunnah Wal Jamaah yang terletak di Dusun Melur, Desa Benua Raja, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Yayasan dayah MISRA merupakan salah satu pesantren tahfiz yang di bangun pada tahun 2017. Bermula dari meminta saran dan izin guru besar Abu Mudi (Samalanga) untuk pembelian tanah berukuran di desa tersebut. Setelah pembelian tanah seukuran 3-5 rantai tanah, dengan dukungan Raudhatun Najah dan bantuan para tengku-tengku (relasi) untuk membangun balai pertama dan membuka pengajian mingguan untuk umum, kemudian pada tahun 2018 dayah tersebut mulai berlanjut hingga menjadi tempat belajar para santri.<sup>59</sup>

Penamaan *Misbahur Rasyad Al-Aziziyah* sendiri berawal dari pemberian nama oleh abati aramiyah, yang bermakna “ lampu petunjuk”. Pada tahun ajaran baru yakni sekitar tahun 2018 dikarenakan keterbatasan fasilitas nya hingga pesantren tersebut hanya menerima 19 orang santriwan yang pertama, hingga dalam kurun waktu tertentu santriwan pertama bertambah sampai 32 orang.

Adapun beberapa faktor yang mendorong untuk memunculkan ide-ide serta gagasan untuk melaksanakan pendidikan dayah misra antara lain;

Pertama adanya faktor ideologis, yaitu melalui lembaga pendidikan Islam, dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah yang mengikuti mazhab ahlusunnah wal jama'ah yang telah diletakkan dan dirintis oleh para ulama Aceh terdahulu.

---

<sup>59</sup> Data diambil dari dokumen dan arsip milik yayasan dayah MISRA

Kedua faktor sosial, pendiri dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah didorong oleh semangat dan tanggung jawab sosial untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus didorong oleh semangat untuk memperkuat aqidah ahlusunnah wal jama'ah pada generasi Islam.

Ketiga faktor motivasi nasional lembaga ini didirikan karena didorong oleh keinginan untuk ikut mengambil bagian dalam mensukseskan program pembangunan nasional secara berkesinambungan yang memiliki wawasan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK yang ikut serta berperan dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perkampungan sehingga tercipta kader-kader pembangunan yang siap pakai, mandiri dan bertanggung jawab guna meningkatkan pembangunan di kampung masing-masing yang pada gilirannya dapat memajukan kesejahteraan masyarakat yang beriman dan berilmu insyaa allah.

Pada awal pembangunan yayasan dayah MISRA hanya memiliki beberapa fasilitas diantaranya berupa, musholla, asrama putra, dan dapur. Sedangkan ruang belajar mengajar masih menggunakan status pinjam pakai milik pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang.<sup>60</sup>

Hal ini menarik perhatian khusus PT Pertamina EP Field Rantau Kab. Aceh Tamiang yang kemudian menyalurkan bantuan melalui badan amil zakat ke yayasan dayah tersebut guna untuk mendukung pembangunan fisik di pesantren misra tersebut. Namun tak hanya itu dengan izin Allah SWT, banyak bantuan dari berbagai pihak yang mengalir guna membantu untuk

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, pada hari senin, pukul 10 Januari 2022, pukul 08.59

meningkatkan pembangunan fisik pesantren tersebut. Hingga akhirnya terwujudnya sekolah smp tahfiz misra yang menerima santri laki-laki dan santri wanita tahap kedua tepatnya pada tahun 2019. Pada tahap pertama dan tahap kedua merupakan tahap yang menjadi tantangan dan rintangan berat yang di alami abiya.

Namun pesantren tersebut terus terbangun dengan adanya kerja sama di berbagai pihak, baik masyarakat, pemerintah, serta anggota organisasi dengan meningkatkan musyawarah serta perundingan untuk menarik minat santri mendaftar di pondok pesantren tersebut. Dengan berbagai kerja sama yang dilakukan oleh pimpinan pesantren minat santri dan orang tua untuk mendaftardi pondok pesantren Misbahur Rasyad Al Aziziyah tersebut.

Tak hanya cukup untuk pembangunan smp saja pimpinan pesantren juga bersama organisasinya nya membangun sebuah smk pada tahun 2021. Pada tahun 2021 juga menjadi tahun wisudawan pertama santri di pesantren tersebut yang berjumlah sekitar 32 orang yang pada tanggal 08 april 2021 yang menjadi wisudawan tahfiz tahap pertama.

## **2. Visi dan Misi Pesantren**

### **Visi**

“ Diharapkan terwujudnya generasi yang qurani serta berkarakter islami, cerdas, kreatif, unggul dalam berprestasi dan berwawasan global serta

ilmiah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan. Berharap dengan mendidik para santri mampu melahirkan kader ulama yang intelektual serta mampu menjadi insan yang qurani yang berakhlak karimah.”

### **Misi**

Adapun misi yang ingin dicapai antara lain :

- i. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlusunnah wal jamaah,
- ii. Mendidik para santri untuk mandiri, aktif, dalam keshalihan dan kesederhanaan,
- iii. Mengembangkan dan mengasah kemampuan santri dalam berdakwah,
- iv. Memahami kitab-kitab turats serta mampu menghafal al-qur'an.<sup>61</sup>

## **3. Profil Pesantren**

### **a. Profil Yayasan Dayah MISRA**

---

<sup>61</sup> Diambil dari dokumen dan spanduk yang berada di yayasan dayah MISRA





Nama pimpinan	:	<b>Nur Miswari Amir, S.HI, M.Ag</b>
Operator yayasan	:	<b>Wagimin</b>
Telp	:	-
Fax	:	24474
Email	:	misbahurrasyad_alaziziyah@yahoo.com
Kode pos	:	24474
No. Pendirian yayasan	:	Ahu-0023.ah.02.01
Tanggal pendirian yayasan	:	21 Maret 2016
No. Sk pengesahan badan hukum MENKUMHAM	:	Ahu-0003570.ah.01.04 tahun 2018
Tanggal sk pengesahan badan hukum MENKUMHAM	:	2018-03-14

#### **b. Sekolah Dalam Naungan**

Terdapat dua sekolah menengah yang berada di yayasan dayah tersebut, adapun sekolah yang telah terdata di Jaringan Pendidikan (Dikjar) yaitu:

1. SMP Tahfizd Misbahur Rasyad Al-Aziziyah,



Merupakan SMP yang terletak di dusun melur desa Benua Raja, Kecamatan Rantau kab. Aceh tamiang, tahun ajaran baru dimulai pada tahun 2018, dengan akreditasi B, namun hingga kini mengalami kemajuan yang pesat, dari jumlah murid 32 orang hingga kini mencapai  $\pm$  500 santriwan dan santriwati, tenaga pengajar dan telah terakreditasi A pada tahun 2021.<sup>62</sup>

## 2. SMK Swasta Misra



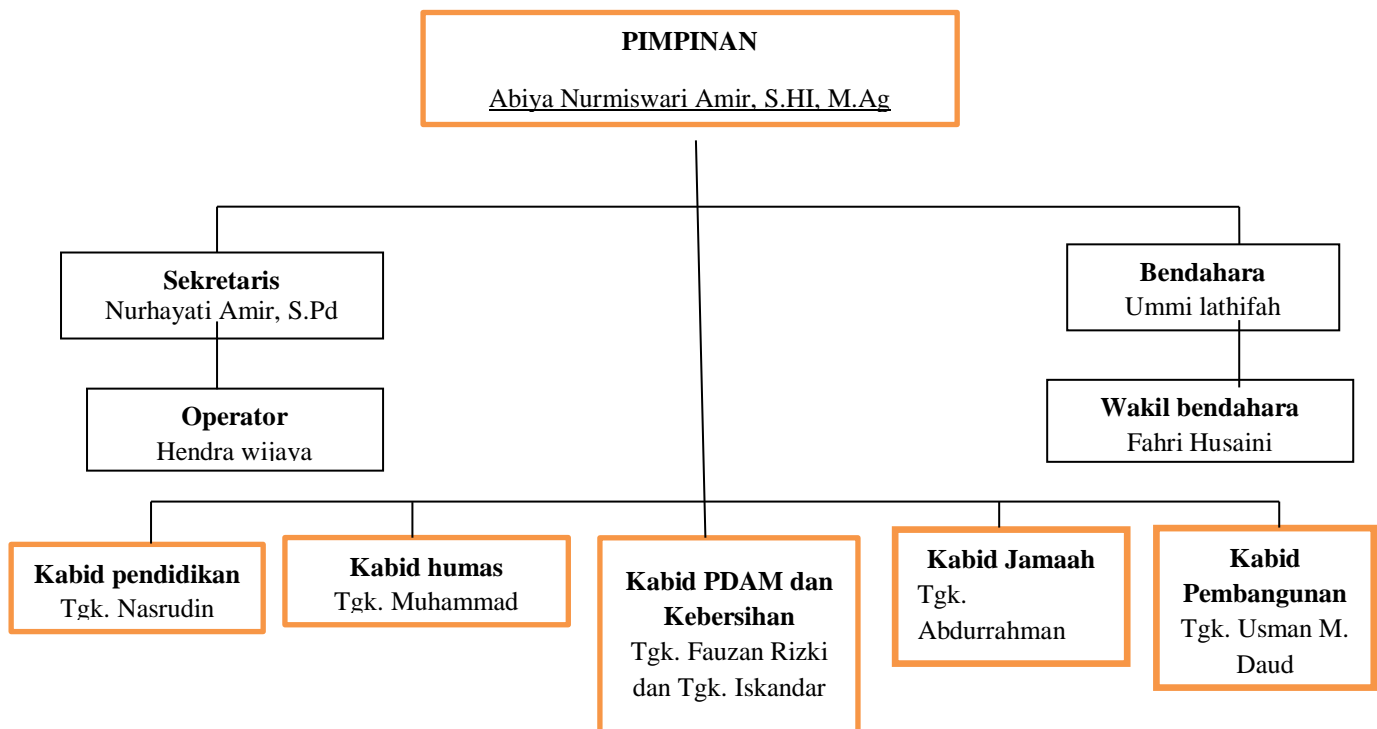
Merupakan SMK pertama yang dibangun oleh yayasan dayah misra dengan tahun ajaran baru dimulai pada tahun 2021, dengan dua jurusan utama yaitu : Multimedia Dan Teknik Motor, dengan kemajuan yang signifikan sangat cepat dan terstruktur.<sup>63</sup>

## 4. Pengurusan Anggota Pesantren

---

<sup>62</sup> Data berdasarkan arsip dan dokumen yayasan dayah MISRA

<sup>63</sup> Data berdasarkan arsip dan dokumen yayasan dayah MISRA



## B. Gaya Komunikasi Yang Digunakan Pimpinan

Gaya komunikasi pimpinan merupakan sebuah cara dan seni berkomunikasi secara verbal dan non verbal yang dipakai dalam komunikasi pemimpin kepada bawahan dalam rangka mengarahkan, mempengaruhi dan memimpin bawahan agar tujuan atau pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Di dalam sebuah organisasi terdapat banyak orang yang mengisi berbagai posisi atau jabatan di dalam organisasi.

Dalam hal ini, gaya komunikasi yang dipakai oleh pimpinan kepada bawahan sangat menentukan kelancaran dalam hal kerja agar dapat memotivasi pegawai agar dapat menarik minat santri nantinya, namun tak hanya kepada anggota organisasi, pimpinan juga melakukan komunikasi bersama para tokoh publik, untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan serta relasi. Gaya komunikasi pimpinan ini pula memungkinkan anggota organisasi bertukar

informasi dan saran dengan menggunakan gaya, bahasa, maupun simbol-simbol yang biasa digunakan.

### **1) Gaya Komunikasi Yang Diterapkan Pimpinan Kepada Anggota Organisasi**

Di dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan di titik permasalahan yakni bagaimana gaya komunikasi pimpinan dalam menarik minat santri untuk mendaftar di pondok pesantren Misbahur Rasyad Al-Aziziyah Kab Aceh Tamiang. Dengan melihat gaya komunikasi apa saja yang digunakan oleh pimpinan untuk memotivasi para bawahan sehingga mampu mengembangkan kemampuan para bawahan untuk memajukan pesantren tersebut.

Hasil dari wawancara bersama Kamaliah mengatakan, pimpinan menyampaikan informasi kepada para guru sekolah maupun guru dayah melalui rapat bersama, yang biasanya membahas tentang pembagian kerja, ataupun penerimaan saran dalam menyelesaikan masalah yang terjadi baik masalah santri ataupun masalah lainnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapati bahwa sebelum pembagian raport, pimpinan memberikan arahan, masukan dan juga informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diberikan kepada para guru sekolah.<sup>65</sup>

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan mengenai gaya komunikasi pimpinan tersebut maka peneliti melakukan wawancara bersama pimpinan dan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>65</sup> Observasi langsung pada tanggal 09 Januari 2002

beberapa orang guru serta santriwati dan santriwan yang menjadi informan kunci. Sehingga pembahasan pada penelitian ini pimpinan mengatakan bahwa mereka mengupayakan untuk berkomunikasi dengan para pembina menggunakan sistem bermusyawarah serta perundingan, di mana pimpinan menggunakan tiga gaya komunikasi yang berbeda dalam musyawarah bersama para pembina dan anggota organisasinya.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan kunci dan observasi yang dilakukan penulis maka penulis mendapati bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan antara lain :

#### 1. Gaya Komunikasi *The Equalitarian Style*

Gaya komunikasi ini memiliki aspek penting dalam arus komunikasi yakni adanya landasan kesamaan. Gaya komunikasi ini pun berlangsung secara verbal maupun nonverbal yakni secara lisan maupun tertulis sebagaimana pada hasil wawancara bersama pimpinan maka pimpinan mengatakan bahwa;

Adapun kebijakan yang diterapkan oleh pesantren tersebut mengatakan bahwa setiap orang memiliki gagasan dan pendapat sendiri, tak hanya para guru dan pembina bahkan oleh bangsa juga memiliki haknya dalam berpendapat. Pimpinan yang menggunakan gaya komunikasi ini merupakan seorang memiliki kepedulian yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam membina hubungan yang baik terhadap relasi, orang-orang yang sekitar baik dalam konteks pekerjaan maupun pada masyarakat umumnya.

"Dalam berkomunikasi kita melakukan musyawarah dan perundingan bersama para guru, ustazah, serta para pembina membahas suatu masalah

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

sehingga mencapai mufakat bersama, dimana para guru dan para pembina memberikan pendapat dan masukkan dalam sebuah musyawarah atau rapat bersama demi pendidikan yang terbaik untuk para santri,"<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah mengenai perihal gaya komunikasi maka pernyataan dalam wawancara tersebut menekankan bahwa gaya komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan berdasarkan hasil perundingan bersama pimpinan yakni pimpinan yang mengedepankan azas landasan kesamaan di mana komunikasi berlangsung secara dua arah dan secara terbuka baik secara lisan maupun tulisan sehingga anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam nuansa yang rileks santai dan normal. Dalam nuansa yang demikian maka memungkinkan setiap anggota organisasi mendapatkan kesepakatan dan pengertian bersama.

Namun tak hanya berdasarkan wawancara bersama pimpinan, lebih lanjut penulis juga melakukan wawancara bersama beberapa guru dengan pertanyaan yang sama mengenai gaya komunikasi pimpinan wawancara selanjutnya bersama Ustadzah Kamaliah (guru dan wakil kepala sekolah) dan Ustadzah Azizah dan Ustadzah Dila (guru tahfiz MISRA)

Dalam wawancara dengan ustazah Kamaliah mengatakan bahwa,

“Pimpinan dalam memberika arahan dan motivasi kerja kepada kami (guru sekolah dan guru dayah) dalam 1 ruangan dengan suasana yang rileks dan tenang, pimpinan menerima semua saran yang dalam konteks yang terbuka, bila saran masih belum baik maka pimpinan bertanya lagi siapa yang memiliki saran yang terbaik untuk membangun dan merancang agar mencapai tujuan bersama, sebagai cara untuk memotivasi para bawahan,"<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

Selanjutnya wawancara bersama Ustazah Azizah dan Ustazah Dila mengatakan,

" Sebelum memulai suatu kegiatan seperti pembagian raport dan piagam sertifikat tahfiz bagi mereka yang sudah berhasil menghafal 1-4 juz alquran, maka abiya (pimpinan) melakukan rapat bersama guru-guru dayah untuk melihat bagaimana acara tersebut dilakukan, bagaimana cara mereka menyampaikan hasil santri kepada wali santri, bagaimana pembagian nilai dilakukan, serta bagaimana pendapat guru tahfiz terhadap prestasi santrinya setiap semester, dan itu dilakukan secara terbuka dalam satu ruangan dalam suasana yang santai dan tidak tertekan."<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekolah dan dayah maka didapatkan hasil bahwa pimpinan tidak membedakan antara guru sekolah dan guru dayah dan musyawarah dilakukan dalam ruang lingkup yang terbuka dalam artian komunikasi berlangsung dalam dua arah yakni dari atasan ke bawahan dan bawahan ke atasan. Maka penerapan landasan kesamaan ini benar telah di terapkan oleh pimpinan.

Namun penulis juga melakukan wawancara bersama santriwan dan santriwati dengan pertanyaan berbeda yaitu mengapa mereka tertarik untuk masuk dan mendaftar menjadi santri di yayasan dayah misra ini, menurut versi mereka masing-masing.

Yang pertama adalah Arfin Ikram, merupakan santriwan di dayah MISRA tersebut mengatakan,

" Tertarik masuk karena orang tua mau saya jadi tahfiz qur'an, kemudian dekat dari rumah, rumah saya ada di kota lintang, biaya bulanan juga murah, ayahpun kerja nya ada kadang nggak, jadi merasa terbantu, abiya kasih keringanan juga dalam bayar uang sekolah nya kak. Untuk yang berprestasi ada

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara Bersama Ustazah Azizah Dan Ustazah Dila, pada hari senin tanggal 10 Januari, pukul 15.00 WIB

beasiswa kak, abiya kalau ada yang mau pindah karena gak betah jadi di panggil orang tua untuk perundingan,"<sup>70</sup>

Yang kedua Syarifah Nur seorang santriwati kelas tiga SMP dan juga seorang tahfiz 3 juz mengatakan,

" Awalnya masuk karena dekat dari rumah kak, terus karena ada tahfiz Qur'an kak, jadi mau masuk ke pesantren ini kak, untuk hafalan ustazah gak ada nargetin berapa kak, cuma kami yang ingin menargetkan sendiri, hafalannya dikasih metode yang mudah kak, jadi kami gak bosan dan gak monoton, kami ngaji subuh sama abiya juga kak, abiya gak menekankan kami harus mampu segala hal di sini kak, cuma abiya mengajar kami menjadi yang terbaik untuk diri kami sendiri kak, kalau untuk anak baru sekarang banyak kak yang mendaftar, apalagi udah ada SMK baru kan kak, makin ramai yang daftar ketimbang tahun kami kak. Abiya ada juga rapat bersama orang tua dalam hal bantuan sekolah, pembagian raport, izin orang tua untuk anaknya vaksin, ikut kegiatan memanah ataupun silat kak, ada musyawarah bersama orang tua kak."<sup>71</sup>

Hasil wawancara bersama para santri mengatakan bahwa pimpinan menggunakan musyawarah tak hanya bersama para guru namun juga bersama para santri dan orang tua mereka dalam hal mencapai tujuan bersama dan kemajuan santri. Berdasarkan hasil wawancara penulis juga melakukan observasi bahwa pimpinan menggunakan asas landasan kesamaan, mengedepankan saran dan gagasan dari guru dan pembina serta para wali santri, dengan menggunakan gaya komunikasi ini pimpinan telah memelihara empati dan kerjasama dengan anggota organisasi dan wali santri. Kemudian penulis juga mengambil dokumentasi saat pimpinan yang sedang duduk bersila bersama para pembina.

## 2. Gaya Komunikasi *The Structuring Style*

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara Arfin Ikram, merupakan santriwan di dayah MISRA hari minggu, pada tanggal 09 Januari 2022, pukul 17.15 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara Syarifah Nur seorang santriwati kelas tiga SMP dan juga seorang tahfiz 3 juz, wawancara 09 Januari 2022 pukul, 17.00



Gaya komunikasi ini mengedepankan asas pembagian tugas yang terstruktur dan terjadwal yang memanfaatkan komunikasi secara verbal dan non verbal untuk memantapkan perintah yang harus dilakukan oleh anggota organisasi. Gaya komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi anggota organisasi dengan berbagi informasi sehingga anggota mengetahui tugas nya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan, beliau mengatakan bahwa,

" Kami melakukan penugasan terhadap seseorang yang dilihat mampu dibidang yang kami sebutkan misal seperti ustadzah yang mampu memegang keuangan maka dia menjadi bendahara, untuk ustadzah yang pandai berbicara maka dia akan dijadikan sebagai mc ataupun public speaking disetiap acara. Dan untuk anggota yang mampu di bidang keamanan dan sebagainya kami menjadi kannya tim keamanan. Agar mereka tahu tugas dan pekerjaan yang harus mereka lakukan nantinya maka kami melakukan ataupun membuat sebuah bagan di bawah pimpinan langsung agar mereka mengerjakan tugas sesuai pekerjaan yang telah diberikan, namun pekerjaan masing-masing pun kami melakukan musyawarah dan mufakat untuk melihat sanggup atau tidak dia memegang posisinya".<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut pimpinan menjelaskan bahwa setiap anggota organisasi memiliki tugas dan jadwal kerja sesuai bidangnya masing-masing. Hasil pembagian tugas didapatkan dari proses musyawarah dan mufakat, dan di buktikan dengan adanya bahan struktur organisasi.

Namun tak hanya wawancara bersama pimpinan, penulis juga bertanya kepada para guru dengan pertanyaan yang sama, yakni bertanya kepada ustazah kamaliah dan ustadzah azizah dengan penjabaran yang berbeda.

Ustadzah Kamaliah mengatakan bahwa,

"Disini abiya memberikan arahan yang dinamis yakni mengalir sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan anggota organisasi merupakan pekerjaan yang sesuai dengan bidang-bidang nya dan ada juga yang diberikan sesuai musyawarah

---

<sup>72</sup> hasil wawancara bersama pimpinan, pada hari senin 10 Januari 2022, pukul 09.10 WIB

bersama abiya dan para guru, kemudian hasil tersebut dibuat bagan agar anggota organisasi dapat mengingat selalu pekerjaan mereka sebagai pembina dan pendidik,"<sup>73</sup>

Kemudian ustazah Azizah juga menimpali,

"Iya setiap guru, pembina dan lain-lain disini memang ada dibuat pekerjaan sesuai kemampuan kan, misalnya ada 9 orang guru tahfiz, mereka ditunjuk mengajar sesuai kemampuan mereka dan metode mereka dalam mengajar, ada juga guru dayah yang ngajar kitab, mereka juga sesuai bidangnya. Jadi semuanya terstruktur dan gak campur-campur pekerjaan sehingga santri tahu siapa guru-guru mereka dalam mengajar, mengadu dan melaporkan segala sesuatunya."<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pimpinan benar adanya menggunakan gaya komunikasi the structuring style yang membuat bawahannya dapat bekerja secara terjadwal dan terstruktur di bidangnya masing-masing, dan komunikasi berlangsung dinamis yakni mengalir dan mudah dipahami oleh para guru dan pembina.

Penulis juga melakukan wawancara bersama para santri mengenai komunikasi terstruktur dan penjadwalan tugas para pembina. Penulis pun melakukan wawancara bersama arifin ikram dan syarifah nur

Adapun Arifin Ikram menjelaskan bahwa,

"Setiap pagi ada pembina yang membangun kan tidur untuk sholat subuh, ada juga satpam yang mengontrol keamanan, guru-guru dayah dan sekolah ada yang mengajarkan tahfiz dan kitab, orang nya berbeda-beda kak. Ada yang mengontrol air pdam, airnya ada atau tidak, terus untuk pembayaran apapun juga berbeda orang nya kak. Bisa dibilang guru dan pembina ada tugasnya masing-masing".<sup>75</sup>

Kemudian Syarifah Nur juga mengatakan,

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah, Senin 10 Januari 2022, Pukul 10.15

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Bersama Guru Tahfiz, Senin 10 Januari 2022, Pukul 15.15

<sup>75</sup> Hasil wawancara bersama santriwan, minggu tanggal 09 januari pukul 17.18

" Disini ada guru bk kak, gurunya terbuka sama murid-murid yang ngadu atau bermasalah dia ngasih saran kak, ada keamanan kak untuk berjaga-jaga kalau ada murid yang bandel kak. Semuanya di bidang-bidang nya kak,"<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama dua santri tersebut maka pimpinan menggunakan gaya komunikasi yang terstruktur kepada para bawahannya agar mereka melaksanakan tugas nya secara terstruktur dan sistematis. Dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yang menjadi penguat bahwa pimpinan menggunakan gaya komunikasi yang terstruktur adalah saat pimpinan memberikan tugas kepada guru dayah sesuai pekerjaan yang merupakan pekerjaan mereka, namun pimpinan juga memberikan arahan jalan tugas yang harus dikerjakan oleh anggota organisasi.

Pada pada tahapan ini abiya selaku pimpinan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah membuat bagan bidang pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kebijakan dari hasil musyawarah dan mufakat agar dapat mengontrol segala aktivitas santri dengan lebih baik.

### 3. Gaya Komunikasi *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini mencerminkan bahwa adanya kesediaan pimpinan untuk menerima saran, pendapat, ataupun gagasan bawahan serta keluhan anggota organisasi daripada keinginan untuk memberikan perintah meskipun pimpinan memiliki hak memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Untuk memperjelas penggunaan gaya komunikasi ini maka penulis melakukan wawancara langsung bersama pimpinan, dimana pimpinan juga mengatakan bahwa,

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara Syarifah Nur seorang santriyati kelas tiga SMP dan juga seorang tahfiz 3 juz, wawancara 09 Januari 2022 pukul, 17.03

" Kita sebagai manusia, tidak boleh hanya memberikan perintah, namun juga harus menerima saran karena itu kita selalu bermusyawarah dengan upaya bersama untuk kemajuan yayasan dan kebaikan santri dalam mendapatkan pendidikan yang terbaik di pesantren ini, tidak hanya pendapat dari guru dan pembina sendiri bahkan pendapat dari wali santri juga kita terima dan menjadi masukan untuk menambah pemahaman dan kebaikan bersama baik itu kepada santri maupun untuk dayah sendiri."<sup>77</sup>

Hasil wawancara tersebut menjelaskan adanya penekanan makna bahwa pimpinan lebih mengedepankan saran dan nasehat demi kebaikan bersama, maka gaya komunikasi yang cocok dengan yang dimaksud adalah gaya komunikasi the relinquishing style.

Namun peneliti tak hanya melakukan wawancara bersama pimpinan, peneliti juga mewawancarai bersama informan kunci yakni wakil kepala sekolah dan salah satu guru tahfiz serta dua orang santriwan dan santriwati.

Wakil kepala sekolah tersebut mengatakan bahwa,

" Pimpinan lebih sering mendengar kan saran dan masukan dari para guru, dan orang tua, yang masukan masukan tersebut kemudian kami lakukan rapat kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dengan kata lain apapun yang menjadi keluhan santri dan orang tua menjadi masukan agar kedepannya tidak ada keluarga yang mengeluh, masukan tersebut yang menjadi perintah agar para guru ataupun pembina dapat berpikir dengan baik dan bekerja sama dengan baik untuk mendidik murid-muridnya,"<sup>78</sup>

Ustazah Azizah juga mengatakan bahwa,

" Pimpinan juga mendengar kan keluhan guru tahfiz yang terkadang anaknya susah untuk hafalan dan sering tidak masuk ataupun bagaimana kami harus menghadapi semua sikap para santri itu semua kami tanyakan pada pimpinan."<sup>79</sup>

Dari perwakilan dua guru tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pimpinan mendengar kan saran dan masukan secara terbuka, dan tidak memihak

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.10 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.15 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara Bersama Ustazah Azizah Dan Ustazah Dila, pada hari senin tanggal 10 Januari, pukul 15.18 WIB

kepada keinginan nya untuk memberikan perintah saja namun kerap mendengar keluhan dari berbagai sumber.

Untuk memperkuat kesimpulan peneliti kemudian bertanya kepada santriwan dan santriwati dengan pertanyaan apakah mereka atau pun wali mereka pernah mengeluh langsung terhadap pimpinan dayah..

Menurut Arfin Ikram dia mengatakan bahwa,

" Kami selalu mengeluh sama orang tua kalau kami nggak betah tinggal di sini, gak ada hiburan, gak ada hp, kadang ada yang hilang-hilang uang nya. Kadang ada yang mencuri, kami lapor sama pamong, pamong lapor sama ummi, mereka yang mencuri langsung di interogasi sama ummi, setelah ketahuan di buat malu gitu, mereka di botakin, terus mereka di panggil makan sama ummi untuk gak buat masalah lagi kak,"<sup>80</sup>

Syarifah Nur pun ikut menimpali,

" Iya kalau kami ngeluh sama pamong kak, sama orang tua juga, nanti pas rapat atau ada grup wa nya, orang tua kami banyak yang komentar di wa dan konsultasi kadang melalui handphone kak, kalau perempuan ngeluh soal makanan aja kak, kalau pencurian itu gak ada karena di setiap kamar kami ada kamar khusus pamong jadi kalau kami keluh kesah mereka langsung keluar kamar kak."<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa keluhan dan saran dari wali santri tak selalu melalui rapat dan musyawarah bersama, namun keluhan tersebut dapat secara langsung disampaikan mereka melalui grup Wattshap. Peneliti juga melakukan observasi menyeluruh bahwa didalam sebuah musyawarah akan ada orang yang memberikan saran dan masukan, yang menjadi acuan untuk kemajuan bersama, namun terkadang ada juga saran dan masukan

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara Arfin Ikram, merupakan santriwan di dayah MISRA hari minggu, pada tanggal 09 Januari 2022, pukul 17.20 WIB

<sup>81</sup> Hasil wawancara Syarifah Nur seorang santriwati kelas tiga SMP dan juga seorang tahfiz 3 juz, wawancara 09 Januari 2022 pukul, 17.10

yang tertolak dikarenakan tidak adanya landasan pacu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kuantitas santri.

## 2) Komunikasi Pimpinan Terhadap Tokoh Publik

Pimpinan dalam meningkatkan kualitas yayasan dan mengembangkan hubungan relasi baik kepada masyarakat ataupun tokoh publik.

Pimpinan mengatakan bahwa,

“Komunikasi terhadap tokoh publik mulai berlangsung setelah proses pembelian tanah seukuran 3-5 rantai tanah, dengan dukungan Raudhatun Najah dan bantuan para tengku-tengku (relasi) untuk membangun balai pertama dan membuka pengajian mingguan untuk umum, kemudian pada tahun 2018 dayah tersebut mulai berlanjut hingga menjadi tempat belajar para santri.”

Pernyataan tersebut bermakna bahwa dalam pembangunan pimpinan sudah mulai membangun relasi dari teman, sahabat, kerabat, guru dan lainnya. Relasi yang dibangun oleh pimpinan, berawal dari mulut ke mulut dengan menyampaikan informasi tentang yayasan tahfiz tersebut.

Pimpinan juga menyebutkan,

“Namun tak hanya itu dengan izin Allah SWT, banyak bantuan dari berbagai pihak yang mengalir guna membantu untuk meningkatkan pembangunan fisik pesantren tersebut. Hingga akhirnya terwujudnya sekolah smp tahfiz misra yang menerima santri laki-laki dan santri wanita tahap kedua tepatnya pada tahun 2019, PT Pertamina EP Field Rantau Kab. Aceh Tamiang yang kemudian menyalurkan bantuan melalui badan amil zakat ke yayasan dayah”

Adapun pimpinan juga membangun relasi baik di pemerintahan, maupun di kepolisian dan kemiliteran, yang bertujuan untuk menjadi pelindung dan pengokohan yayasan dayah MISRA tersebut.

### C. Hasil Penerapan Gaya Komunikasi Pimpinan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama para *key informan* selama masa penelitian, adapun hasil yang didapati dari gaya komunikasi yang telah diterapkan oleh pimpinan menyatakan bahwa:

1. Pimpinan mampu memotivasi bawahan sehingga dapat bekerja sama dan mampu menarik minat santri untuk mendaftar terbukti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama pimpinan, pimpinan menyatakan bahwa,

“ Ada perjuangan dan rintangan yang harus dilewati agar dapat mencapai suatu keberhasilan, semuanya tidak semata-mata karena usaha sendiri, semuanya berjalan dengan bahu-membahu sehingga dari itu tercapailah tujuan dalam motivasi agar pencapaian dapat hidup ditahap yang lebih baik”<sup>82</sup>

Tak hanya pimpinan, wakil kepala sekolah pun ikut menimpali pernyataan pimpinan, ustadzah Kamaliah tersebut mengatakan bahwa,

“ Banyak motivasi yang diberikan pimpinan ketika kami mulai bingung menghadapi situasi yang terjadi, beliau memberikan motivasi tersebut disampaikan dalam musyawarah para guru sekolah, memberikan kami dorongan yang positif agar dapat bekerja lebih baik.”<sup>83</sup>

Namun dalam wawancara untuk melihat hasil penerapan gaya juga dilakukan bersama salah satu guru tahfiz di pesantren tersebut, ustadzah Azizah mengatakan bahwa,

“Pimpinan sering mendengarkan apapun keluhan kami terhadap permasalahan santri, terkadang santri sering tak hadir saat ikut kelas

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.08 WIB

<sup>83</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.16

tahfiz, pimpinan memberikan kami cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dari tahfiz nya juga merupakan salah satu hal yang menarik minat santri,<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh pimpinan dan wakil kepala sekolah serta penjelasan dari salah satu guru tahfiz, pimpinan mampu memotivasi guru dan pembina sehingga dapat menarik santri mendaftar ke pesantren MISRA tersebut, pemberian motivasi dilakukan dengan mendengarkan keluhan, memberikan dorongan dan arahan yang harus dilakukan oleh para guru dan pembina.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapati penulis dinyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan tersebut telah menarik minat santri mendaftar sehingga jumlah murid yang meningkat namun sekarang lebih kurang terdapat 500 santriwan dan santriwati dan untuk tingkat SMK telah ada 52 orang santriwan dan santriwati yang belajar teknik motor dan multimedia pada pesantren ini.

2. Gaya komunikasi pimpinan dapat meningkatkan wawasan dan integritas para guru dan pembina.

Pernyataan di atas merupakan hasil dari wawancara yang di dapatkan penulis melalui wawancara bersama pimpinan, wakil kepala sekolah dan salah satu guru Tahfiz lainnya.

Adapun pimpinan mengatakan bahwa,

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara Bersama Ustazah Azizah Dan Ustazah Dila, pada hari senin tanggal 10 Januari, pukul 15.17 WIB



" Komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi dua arah, dimana dalam musyawarah para guru ataupun pembina sering memberikan masukan dan saran pendapat yang dapat menjadi acuan pembangun dalam ruang lingkup yayasan ini. Misalnya seperti brosur-brosur pendaftaran itu yang memberikan saran dan kata-kata nya oleh kepala sekolah serta wakil kepala sekolah kami, dan guru-guru lainnya. Jadi kerja sama dalam musyawarah itu penting karena bisa menerima atau kita bisa menolak pendapat mereka."<sup>85</sup>

Adapun wakil kepala sekolah tersebut juga membenarkan tentang pernyataan tersebut dan mengatakan bahwa,

" komunikasi pimpinan dapat meningkatkan wawasan dan integritas guru, karena sebelum menjadi guru yang baik, wawasan terhadap murid dan lingkungan harus terbangun, agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal kepada para santri dan yayasan "<sup>86</sup>

Adapun ustazah Azizah berpendapat bahwa

" Kami dulu sebelum nya juga seorang santri di pondok berbeda yang kini menjadi guru Tahfiz disini, menghadapi para santri yang bermacam tingkah nya pasti terkejut, setelah mendapat kan saran, arahan dan masukan sehingga dengan adanya tingkah-tingkah mereka kami juga lebih paham bagaimana membina mereka agar mau mendengarkan arahan, dari menghadapi para santri, seorang guru harus memiliki banyak cara, jadi wawasan dan ilmu yang kita peroleh dulu waktu belajar bisa diterapkan ke mereka<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut wawasan dan integritas guru terbangun melalui musyawarah, pemberian saran agar dapat menghadapi berbagai sikap dari para santri.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.10 WIB

<sup>86</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.15 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara Bersama Ustazah Azizah Dan Ustazah Dila, pada hari senin tanggal 10 Januari, pukul 15.19 WIB

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan bahwa para guru dan pembina mengajar dengan baik, bahkan Tahfiz anak didik mereka sudah ada yang sampai 4 juz Alquran yang dibuktikan dengan adanya piagam penghargaan, dan hasil pendidikan sekolah nya pun mendapat kan hasil yang sangat maksimal, meskipun banyak dari mereka yang mendapat kan nilai yang rendah juga.

### 3. Komunikasi Pimpinan dengan guru dan pembina semakin dinamis

Pernyataan di atas merupakan hasil dari penerapan gaya komunikasi pimpinan, juga berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan dan dua guru lainnya.

Pimpinan mengatakan bahwa

" Komunikasi berlangsung tak hanya memberikan perintah, namun kami juga menerima saran dan masukan, baik dari pihak guru dan pembina maupun pihak wali santri."<sup>88</sup>

Ustadzah Kamaliah juga mengatakan bahwa,

" Komunikasi berlangsung secara terstruktur, seperti pembagian tugas dan jadwal kerja, namun saran, keluhan dan masukan selalu di dengar oleh pimpinan,"<sup>89</sup>

Ustadzah Azizah juga mengatakan bahwa,

" keluhan menghadapi santri, terkadang wali santri, yang membuat kami mengeluh kepada pimpinan dan mendengarkan saran dan perintah

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.10 WIB

<sup>89</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.15

pimpinan, sehingga tak hanya memberikan motivasi, tetapi juga kami dapat belajar menghadapi berbagai tantangan."<sup>90</sup>

Dari wawancara tersebut, penulis menyadari bahwa komunikasi yang digunakan pimpinan berlangsung secara dinamis yang tak hanya memberikan perintah namun juga mendengar keluhan dan nasehat dari para guru dan pembina.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis komunikasi dilakukan dengan membentuk musyawarah dengan beberapa orang, kemudian baru dengan mengumpulkan semua pihak.

4. Meningkatnya mobilitas yayasan dan santri dibidang IMTAQ, untuk memajukan pesantren.

Dari pernyataan di atas, juga merupakan hasil dari penerapan gaya komunikasi pimpinan. Dari hasil wawancara pimpinan mengatakan bahwa,

" Kami akan berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia, agar kelak mereka jadi kader-kader pembangunan di setiap daerahnya masing-masing ketika mereka telah kembali ke tempat mereka."<sup>91</sup>

Wakil kepala sekolah tersebut juga mengatakan bahwa

" Kami mendedikasikan diri karena ingin agar anak didik kami kelak dapat menjadi penerus bangsa, yang sesuai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah, sehingga dalam mendidik tidak ada kata menyerah."<sup>92</sup>

Ustadzah Azizah juga mengatakan bahwa,"

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara Bersama Ustadzah Azizah Dan Ustadzah Dila, pada hari senin tanggal 10 Januari, pukul 15.18 WIB

<sup>91</sup> Hasil wawancara bersama pimpinan, Senin 10 Januari 2022, pukul 09.10 WIB

<sup>92</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah, senin 10 Januari 2022, pukul 10.15

" Pendidikan harus dinomor satukan, meskipun terkadang anak-anak ini nakal, namun mereka juga punya tanggung jawab kedepannya, alhamdulillah mereka di setiap tahunnya meningkat dan menunjukkan hasil yang lebih baik."<sup>93</sup>

Arifin Ikram juga mengatakan bahwa,

" Sekarang fasilitas sekolah sudah lebih baik dari yang dulu kak, sudah lebih ramai dari sebelum-sebelumnya, kami sudah Tahfiz tiga juz kak, banyak teman-teman yang lain juga sudah Tahfiz beberapa juz. Ada piagam penghargaan setiap tahun untuk Tahfiz kak".<sup>94</sup>

Syarifah Nur, salah satu santriwati juga mengatakan bahwa,

" Kami sudah Tahfiz tiga juz kak, insyaa allah ustadzah nya selalu mendukung agar lebih giat, dukungan untuk hafalan dengan nasehat, saran, kami juga bertanya kepada ustazah harus bagaimana dalam menghafal yang baik kak."<sup>95</sup>

Berdasarkan dokumentasi untuk Dayah tersebut telah terakreditasi oleh BADA (Badan Dayah Aceh) menjadi A. Dengan akreditasi tersebut maka pembangunan nasional pesantren telah diakui oleh pemerintah khususnya pemerintah Aceh dan seluruh Dayah di Aceh. Sehingga pembangunan dan kemajuan IMTAQ santri terus dikembangkan sesuai visi dan misi pesantren.

## D. Pembahasan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara Bersama Ustazah Azizah Dan Ustazah Dila, pada hari senin tanggal 10 Januari, pukul 15.18 WIB

<sup>94</sup> Hasil wawancara Arfin Ikram, merupakan santriwan di dayah MISRA hari minggu, pada tanggal 09 Januari 2022, pukul 17.20 WIB

<sup>95</sup> Hasil wawancara Syarifah Nur seorang santriwati kelas tiga SMP dan juga seorang tahfiz 3 juz, wawancara 09 Januari 2022 pukul, 17.10 WIB

Berdasarkan analisa peneliti, proses komunikasi yang berlangsung diantara pimpinan dan bawahan berlangsung dengan dua arah komunikasi (*two way communication*), baik secara vertikal maupun horizontal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah (*downward communication*) dari bawah ke atas (*upward communication*) yaitu dari pimpinan kebawah dari bawah kepada pimpinan secara timbal-balik (*two-way tranffic comunication*). Dalam memberikan perintah pimpinan memberikan intruksi-intruksi, petunjuk-petunjuk, informasi, penjelasan dan lain-lain kepada bawahannya. Sebaliknya, bawahan juga memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan dan sebagainya kepada pemimpin.

Pimpinan menyampaikan pesan atau informasi kepada bawahan secara terbuka dan pimpinan selalu mengharapkan respon dari bawahannya. Dalam menjalankan tugasnya pimpinan berusaha untuk terbuka agar bawahan bisa dengan mudah menyampaikan saran dan pendapat kepada pimpinan, baik itu laporan, keluhan dan saran masukan, kepada pimpinan.

Pimpinan juga memberikan arahan kerja sesuai kemampuan guru dan pembina, agar mereka menegrti dan memahami apa yang harus mereka kerjakan sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga tidak ada yang merasa iri ataupun mengeluh dengan pekerjaan mereka dengan rekan nya.

Sehingga peneliti menyimpulkan tiga gaya komunikasi yang relevan dan dipakai pimpinan dalam meningkatkan minat santri di pondok pesantren MISRA tersebut, antara lain :

- 1) *The equalitarian style* (gaya komunikasi yang berfokus kepada landasan kesamaan, sama-sama makhluk Tuhan, harus saling membantu dan memahami agar tercapai tujuan bersama. Arahan dan perintah yang diberikan dilakukan dalam sebuah musyawarah.)
- 2) *The structuring style* (gaya komunikasi ini berfokus dalam memberikan tugas sesuai jadwal kerja dan struktur pembagian tugas yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan)
- 3) *The relinquishing style* (gaya komunikasi ini berfokus pada menerima saran dan masukan dari bawahan kepada atasan dari pada harus memberikan perintah, saran, nasehat, pendapat, masukan oleh bawahan kepada atasan).

Gaya komunikasi dalam sebuah kepemimpinan sangat efektif digunakan karena pimpinan secara langsung dapat menyampaikan informasi kepada bawahan secara timbal balik. Penting bagi pimpinan dan bawahan untuk menciptakan komunikasi dua arah yaitu saling menerima saran dan pendapat. Komunikasi dua arah sangat efektif digunakan dalam organisasi, komunikasi dua arah akan memotivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Anggota organisasi akan lebih senang melalukan pekerjaannya tanpa ada paksaan dan tekanan yang dirasakan oleh bawahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara terhadap narasumber, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini tentang gaya komunikasi pimpinan dalam menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah Misbahur Rasyad Al-Aziziyah adalah :

1. Adanya tiga gaya komunikasi yang digunakan oleh pimpinan yang diteliti oleh penulis sehingga memicu serta membangun upaya guru dan semangat pembina untuk bekerja sama dalam menarik minat santri untuk mendaftar ke yayasan dayah misra. Adapun gaya komunikasi yang secara tak langsung diterapkan dalam organisasi ini adalah, “gaya komunikasi *the equalitarian style* (landasan kesamaan), *the structuring style* (penstruturan jadwal tugas dan pekerjaan) serta *the relinquishing style* (adanya unsur nasehat dalam pengerjaan tugas) yang menimbulkan *feedback* atau umpan balik, dimana selalu melibatkan staff untuk dibahas atau didiskusikan bersama sehingga mencapai kesepakatan yang bertujuan untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan meningkatkan visi misi organisasi dan agar tujuan yang diinginkan bersama dapat tercapai, terbuka dalam menerima gagasan/pendapat serta masukan-masukan dari bawahan.

2. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan, Pimpinan mampu memotivasi bawahan sehingga dapat bekerja sama dan mampu menarik minat santri untuk mendaftar terbukti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Gaya komunikasi pimpinan dapat meningkatkan wawasan dan integritas para guru dan pembina. Pimpinan secara langsung menerima saran dan masukan baik dari bawahan maupun dari orang tua santri. Pimpinan bersama bawahan berusaha untuk meningkatkan mobilitas yayasan dan santri agar mendapati kemajuan baik bidang IPTEK maupun IMTAQ.

## **B. Saran-Saran**

adapun saran-saran dan masukan yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu.

1. Kepada pimpinan disarankan agar terus menggunakan dan meningkatkan gaya komunikasi, sehingga dapat terus memotivasi guru dan pembina, serta dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas santri di yayasan dayah MISRA tersebut, pimpinan juga diharapkan terus berkontribusi bersama para guru dan pembina untuk mewujudkan visi dan misi yang menjadi tujuan bersama, dan juga menjadi pemimpin yang harus lebih tegas agar bawahan dan pembina ataupun wali santri tetap tidak semena-mena dalam melakukan tugas yang diberikan.
2. Kepada guru diharapkan agar terus mendedikasikan diri demi generasi islami penerus bangsa, sesuai visi dan misi yang menjadi



amanat diri. Penulis juga berharap para guru dan pembina terus berkontribusi untuk membantu pimpinan dalam memajukan dan menciptakan kader dakwah yang mencintai alquran.

3. Kepada para santri diharapkan dapat menjadi santriwan dan santriwati penerus bangsa yang tetap mencintai al-Qur'an dan terus mengikuti sunah rasul. Dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kemajuan pesantren.
4. Kepada peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan pendukung bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang gaya komunikasi pimpinan. Peneliti menyarankan bagi siapapun untuk dapat meneruskan penelitian ini di masa-masa yang akan datang seperti meneliti hubungan antar pribadi antara karyawan dengan atasan dan karyawan dengan karyawan ataupun meneliti pengaruh hubungan antar pribadi dengan produktivitas dan lain sebagainya yang dapat memberikan pencerahan bagi sebuah penelitian dimasa akan datang. Oleh karena itu gaya komunikasi pimpinan dalam sebuah organisasi dapat di sesuaikan dengan kondisi serta tujuan organisasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*,  
(Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
Sukabumi: Cv Jejak.
- Asri Manzilati, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*, Malang: Ub Media,
- Arni, Muhammad, 2014. *Komunikasi Organisasi* , Jakarta : Bumi Aksara
- Besse Mattayang, 2019. *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*,  
Jemma | Journal Of Economic, Management And Accounting, Volume 2  
Nomor 2, September.
- Fanny Anggriawan. 2017. *Gaya Komunikasi Organisasi Pimpinan Di Pt. Perusahaan Listrik Negara (Pln) Persero Area Pelayanan Samarinda*,  
Ejournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 4.
- Gorys Keraf. 2007, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Pt. Gramedia Pustaka Utama :  
Jakarta.
- Gatot Suradji & Engelbertus Martono, 2014. " *Ilmu Dan Seni Kepemimpinan*,"  
Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- <https://Acehtamiangkab.Go.Id/> Di Unduh Pada Tanggal 13 Januari 2022
- <https://Www.Kajianpustaka.Com/2019/07/Pengertian-Tipe-Dan-Jenis-Gaya-Komunikasi.Html>, Diunduh Pada Tanggal 19 Desember 2021

[https://samahitawiroutama.com/gaya-atau-perilaku-komunikasi-dalam-dunia-](https://samahitawiroutama.com/gaya-atau-perilaku-komunikasi-dalam-dunia-kerja/)

[kerja/](https://samahitawiroutama.com/gaya-atau-perilaku-komunikasi-dalam-dunia-kerja/) Diunduh Pada Tanggal 19 Desember 2021

Isti Dari Sofianti, 2020. Skripsi Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Jannah, Miftachul, Suwardi Suwardi, And Setia Iriyanto. 2016. "*Analisis Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Semarang)*." Value Added| Majalah Ekonomi Dan Bisnis 12.1

Jurnal Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Pt. Perusahaan Listrik Negara (Pln) Persero Area Pelayanan Di Samarinda, Fanny Anggriawan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Unmul, Gaya Komunikasi Organisasi Pimpinan Di Pt. Perusahaan Listrik Negara (Pln) Persero Area Pelayanan Samarinda, Diunduh Pada Tanggal 03 Desember 2021

Jurnal Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris Dalam Film "God Of Egypt") Widyanilam Rossian, Riris Loisa, Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Diunduh Pada Tanggal 03 Desember 2021

M. Yakin, 1984. *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa

Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008 Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa,

Salim Dan Syahrums, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citra Pustaka Media,

Slavia Devionita, 2021. Gaya Komunikasi Kepemimpinan Dalam Mengelola Perusahaan (Studi Pada Gaya Komunikasi Hanifa Ambadar Sebagai Pemimpin PT. Daily Dinamika Kreasi), Yang Diunduh Pada Tanggal 18 Desember,

Skripsi Miftahul Farid Dengan Judul, " Gaya Komunikasi Kepemimpinan M. Abdul Qohar Di PT. Blok Media Grup Secara Formal Dan Informal," Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya,

Siswoyo Haryono, *Intisari Teori Kepemimpinan*, Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Quran. 2019. *Alquran Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran,

Veithzal Rivai Zainal, dkk. 2014 " *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*," Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.



## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENARIK MINAT SANTRI MENDAFTAR KE PONDOK PESANTREN MISBAHUR RASYAD AL- AZIZIYAH KAB. ACEH TAMIANG

Pedoman Observasi nya adalah :

Pengamatan/Objek	Variabel	Indikator Pedoman
Lingkungan Pesantren	Kondisi Fisik Bangunan Pesantren	1. Kondisi Ruang 2. Tata Letak Musholla Dan 3. Balai Mengaji 4. Kantin 5. Sekolah
Pimpinan Dan 4 Orang Lainnya Yang Menjadi Key Informan	Interaksi Sosial/ Kepemimpinan	1. Gaya Komunikasi Yang Dilakukan 2. Sikap Dan Prilaku Dalam Kepemimpinan 3. Sikap Pembina Dan Guru Dalam Menerima Perintah Dan Arahan
Bahan Obrolan	Sikap Dan Kegiatan	1. Sikap Informan Terhadap Lawan Bicara 2. Gaya Komunikasi Yang Diterapkan Pimpinan 3. Bahasa Yang Digunakan Dalam Mempersuasikan
Santri Dan Pembina	Perkembangan Minat Santri Yang Mendaftar	1. Sikap Santri Terhadap Pembina 2. Pembina Dalam Mengatasi Permasalahan-Permasalahan Santri 3. Meningkatnya Jumlah Santri 4. Pengajian Rutin Baik Tahfiz Maupun Yang Belajar Kitab
Kepengurusan Pesantren	Pimpinan Dan Pembina	1. Kepengurusan Langsung Dibawah Pimpinan 2. Pekerjaan Yang Sesuai Dengan Jadwal Dan Tugas Pembina

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENARIK MINAT SANTRI MENDAFTAR KE PONDOK PESANTREN MISBAHUR RASYAD AL-AZIZIYAH KAB. ACEH TAMIANG

##### a. Wawancara Awal

1. Bagaimana sejarah awal pesantren ini mulai dibangun ?
2. Bagaimana penamaan pesantren ini?
3. Berapa jumlah santri pertama di pesantren ini?
4. Apa visi dan misi yang ingin dicapai oleh pesantren ini?
5. Bagaimana bentuk profil dari pesantren MISRA?
6. Apa motivasi dalam membangun dan meningkatkan minat santri ?
7. Siapa sajakah yang ikut membantu dan mendukung pimpinan selama masa-masa membangun pesantren ?
8. Bagaimana cara pimpinan dalam mengatur anggotanya untuk meningkatkan kinerja dan kualitas guna meningkatkan kualitas dan kuantitas santri ?
9. Berapa sekolah yang terdapat dalam naungan pesantren?

##### b. Wawancara dengan Informan

No	Aspek Gaya Komunikasi Pimpinan	Pertanyaan
1.	Gaya Komunikasi <i>The Equalitarian Style</i>	a. Komunikasi dan kepemimpinan menekankan adanya landasan kesamaan, bagaimana pimpinan dalam memberikan perintah, arahan ataupun masukan kepada guru dan pembina? (Pimpinan)

		<p>b. Bagaimana pimpinan dalam memberikan arahan, masukan, perintah apakah ada unsur pemaksaan? (wakil kepala sekolah )</p> <p>c. Bagaimana pimpinan handle bagi mereka yang berprestasi? (guru tahfiz)</p> <p>d. Apa yang membuat minat santri untuk mendaftar di pondok pesantren MISRA ini? (santriwan)</p> <p>e. Apakah ada tuntutan dan pemaksaan dalam memperoleh prestasi dan hafalan Qur'an? (santriwati)</p>
2.	Gaya komunikasi <i>The Structuring style</i>	<p>a. Bagaimana pimpinan dalam memberikan tugas dan penjadwalan kerja para guru dan pembina? (pimpinan)</p> <p>b. Bagaimana proses berlangsungnya komunikasi serta pemberian tugas oleh pimpinan ? (wakil kepala sekolah)</p> <p>c. Berapa jumlah guru tahfiz di pesantren MISRA ini dan bagaimana pimpinan dalam memberikan arahan dan perintahnya? (guru tahfiz)</p>



		<p>d. Apakah para pembina sudah melakukan tugasnya? (santriwan)</p> <p>e. Bagaimana kerja para guru dan pembina di pesantren ini? (santriwati)</p>
3.	Gaya komunikasi <i>The Relinquishing Style</i>	<p>a. Bagaimana pimpinan dalam mengatasi masalah yang terjadi dari pembina maupun para guru dan santri? (pimpinan)</p> <p>b. Apakah pimpinan mendengarkan saran, keluhan dari guru dan pembina? (wakil kepala sekolah)</p> <p>c. Bagaimana pimpinan dalam menanggapi keluhan? (guru tahfiz)</p> <p>d. Apakah pimpinan mendengarkan keluhan wali santri? (santriwan)</p> <p>e. Apakah para guru dan pembina juga dapat menyampaikan keluhan wali santri kepada pimpinan</p>
4	Hasil Penerapan Gaya kepemimpinan	<p>a. Apakah pimpinan mampu memotivasi bawahan sehingga dapat bekerja sama dan mampu menarik minat santri untuk mendaftar ke pondok pesantren MISRA ini?</p>

		<p>b. Apakah gaya komunikasi pimpinan dapat meningkatkan wawasan dan integritas para guru dan pembina.</p> <p>c. Apakah komunikasi Pimpinan dengan guru dan pembina yang berlangsung semakin dinamis?</p> <p>d. Apakah gaya komunikasi dapat meningkatnya mobilitas yayasan dan santri dibidang IMTAQ, untuk memajukan pesantren.?</p>
--	--	--

**Lampiran 3**

**HASIL DOKUMENTASI**



**Gambar 01 Foto Yayasan Dayah Misra**



**Gambar 02 Rapat Pimpinan Bersama Para Guru Dan Pembina**



**Gambar 03 Foto Bersama Guru Dan Jajaran Pengurus**



**Gambar 04 Foto Bersama Pimpinan**



**Gambar 05 Pembagian Juara Dan Rapot Santri**



**Gambar 06 Pembagian Juara Dan Rapot Santri**





**Gambar 07 Pengajian Kitab Setelah Shalat Ashar**



**Gambar 08 Wawancara Bersama Guru Tahfiz**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap : Nuriah  
Tempat/Tanggal Lahir : Bayeun, 18 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Dsn. Nelayan, Desa Sukarejo, Kecamatan Langsa  
Timur Kota Langsa

Nama Orang Tua

A. Ayah : Elvi Zulhamsyah  
B. Ibu : Nurhalimah

### Riwayat pendidikan:

A. MIN Sukarejo : tamatan tahun 2012  
B. MTS. S Bustanul Huda : tamatan tahun 2015  
C. MAN 1 Langsa : tamatan tahun 2018  
D. IAIN Langsa : masuk tahun 2018 sampai sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 18 Februari 2022

Nuriah